

**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 2 KAMAL BANGKALAN MADURA**

SKRIPSI

Oleh:

FATIMATUS ZAHROH

NIM 09110046



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
April, 2013**

**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI
DI SMP NEGERI 2 KAMAL BANGKALAN MADURA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

Fatimatus Zahroh

NIM 09110046



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
April, 2013**

**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2
KAMAL BANGKALAN MADURA**

SKRIPSI

**Dipersiapkan dan disusun oleh
Fatimatus Zahroh (09110046)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
13 April 2013 dan dinyatakan LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

**Dr. H. M. Samsul Hadv, M.Ag
NIP. 196608251994031 002**

: _____

Sekretaris Sidang

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031 003**

: _____

Pembimbing

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031 003**

: _____

Penguji Utama

**Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031 002**

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031 001**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 KAMAL
BANGKALAN MADURA**

SKRIPSI

Oleh :

FATIMATUS ZAHROH
09110046

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003

Pada Tanggal 18 Maret 2013

Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003

PERSEMBAHAN

Dari relung hati yang terdalam

Kuucap beribu syukur atas nikmat-Mu Ya Allah

Yang telah memberiku kekuatan dalam setiap langkah

Shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad Saw yang telah memberiku

kebanggaan dengan menjadi salah satu umat yang terpilih

Ku persembahkan karya tulis ini :

Untuk Bapak Muhammad Hasin dan Ibu Muzayyanah yang dengan Ikhlas mendidikku sedari dalam kandungan, dan memberikan segenap cinta kasih kepadaku. Semoga Allah Swt Memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat, amin...

Untuk Kakekku (Mukaddim, Sabrang) dan Nenekku (Rasma, Markati) yang selalu memberikan doanya selama ini.....

Ku berharap Engkau senantiasa di bawah naungan kasih sayang-Nya

Untuk Tunanganku tercinta Janury Aula Nur Hasan yang selalu mensupport untuk terus berjuang hingga karya ini terselesaikan.

Untuk Kakakku Moh. Sobirin dan Adikku Edi Sugianto, terimakasih atas doanya selama ini

Untuk Guru dan Dosenku yang telah ikhlas memberikan ilmu kepadaku, terimakasih banyak atas ilmu yang telah engkau berikan, semoga menjadikan ilmu yang manfaat dan barokah.

Untuk Sahabat-sahabatku yang tak mungkin kusebut satu persatu

Thanks for All ...

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadilah: 11).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. (Bandung: Jabil Raudhotul Jannah, 2009), hlm. 543

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fatimatus Zahroh Malang, 18 Maret 2013

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fatimatus Zahroh

NIM : 09110046

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kamal
Bangkalan Madura

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 18 Maret 2013

Penulis,

Fatimatus Zahroh

09110046

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan, serta memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw yang kita harapkan syafaatnya.

Skripsi ini penulis ajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Selama menyelesaikan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku bapak dan mamak yang telah memberikan dorongan dan motivasi baik berupa moril, do'a restu, nasihat-nasihat yang diberikan dengan kasih sayang, lebih-lebih materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. M. Zainuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama

Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini, dan terima kasih yang sebesar-sebesarnya atas waktu yang diluangkannya.

5. Ibu Hj. Machsusiah, S.Pd, M.M selaku Kepala SMP Negeri 2 Kamal Bangkalan Madura beserta segenap staff yang telah memberikan izin dan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.
6. Segenap Dewan Guru SMP Negeri 2 Kamal, penulis ucapkan terimakasih atas kerja samanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi dan semangatnya dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini, dan tidak lupa kepada tunanganku terima kasih atas dukungan semangatnya dan bimbingan semangat kepadaku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena tak ada gading yang tak retak, tak ada karya yang sempurna kecuali karya Sang Pencipta Allah Swt. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya.

Malang, 18 Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Pembahasan	8
F. Definisi Operasional.....	11
G. Sistematika pembahasan	12
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	14

1. Pengertian Guru Agama Islam	14
2. Peran dan Tugas Guru Agama Islam.....	17
3. Syarat Guru Agama Islam	18
B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	21
2. Aspek-aspek Prestasi Belajar	26
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	29
C. Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI	38
1. Upaya Guru Agama Islam.....	38
2. Kendala-kendala yang Dihadapi Guru Agama	50

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Sumber Data	53
E. Metode Pengumpulan Data	54
1. Observasi.....	54
2. Interview	55
3. Dokumentasi	55
F. Analisis Data.....	56
G. Pengecekan Keabsahan Data	58
H. Tahap-Tahap Penelitian	60

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Kamal	63
2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Kamal.....	64
3. Tujuan SMP Negeri 2 Kamal	65
4. Prinsip Dasar Pendidikan SMP Negeri 2 Kamal.....	65
5. Keunggulan SMP Negeri 2 Kamal.....	66
6. Sistem Sekolah SMP Negeri 2 Kamal.....	66
7. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Kamal	68
8. Data Guru SMP Negeri 2 Kamal.....	69
9. Data Siswa SMP Negeri 2 Kamal	72
10. Fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 2 Kamal	73
11. Jadwal Kegiatan SMP Negeri 2 Kamal	73
12. Program Peningkatan Prestasi Belajar	75
13. Penunjang Keberhasilan Program	78
14. Evaluasi dan Pemberian Laporan ke Orang Tua.....	79
B. Paparan Hasil Penelitian	80
1. Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi	80
2. Prestasi Belajar Siswa Setelah Dilakukan Upaya Oleh Guru Agama	93

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kamal.....	97
---	----

B. Prestasi Belajar Siswa Setelah Dilakukan Upaya Oleh Guru Agama Islam	101
--	-----

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- TABEL 1 : STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 2 KAMAL TAHUN
PELAJARAN 2012/2013
- TABEL 2 : DATA GURU SMP NEGERI 2 KAMAL
- TABEL 3 : DATA SISWA SMP NEGERI 2 KAMAL

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : SURAT PENELITIAN
- LAMPIRAN 2 : SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
- LAMPIRAN 3 : SURAT BUKTI KONSULTASI
- LAMPIRAN 4 : DOKUMENTASI
- LAMPIRAN 5 : IDENTITAS

ABSTRAK

Zahroh, Fatimatus 2013. “ *Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Kamal Bangkalan Madura* ”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar siswa

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Kamal, diperlukan upaya-upaya guru khususnya di sini adalah guru PAI, Karena siswa SMP masih sangat perlu mendapat bimbingan dalam pelajaran PAI. SMP Negeri 2 Kamal merupakan salah satu sekolah SMP Negeri di kecamatan Kamal yang memiliki tujuan agar para siswanya yang beragama Islam mampu dalam pelajaran PAI. Sedangkan pada kenyataannya porsi jam belajar PAI 2 jam perminggu. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba mengungkapkan bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SMP Negeri 2 Kamal.

Tujuan dari peneliti ini adalah mendeskripsikan bentuk upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Kamal dengan segala upaya, kendala/hambatan serta langkah-langkah pemecahannya oleh guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa, serta bagaimana prestasi belajar siswa setelah dilakukan upaya oleh guru agama.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan analisis deskriptif dari data yang dihasilkan melalui metode observasi, interview dan dokumentasi.

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah: 1. Upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI a) upaya memotivasi siswa b) upaya membimbing siswa c) upaya guru mengelola proses belajar mengajar 2. Bagaimana prestasi siswa setelah guru melakukan upaya tersebut a) prestasi siswa menjadi meningkat b) siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran c) siswa menjadi tidak bosan dengan adanya upaya guru tersebut.

Saran-saran dalam penelitian ini terdiri dari: a). upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kamal pada siswa yang menunjukkan positif, dan dipertahankan b). Lebih mempererat hubungan antara siswa dengan guru, serta orang tua, dan masyarakat sekitarnya.

ABSTRACT

Zahroh, Fatimatus, 2013. "*The Effort of Islamic Education Teacher to Increase Students' Learning Achievement in Islamic Education Lesson at SMP Negeri 2 Kamal Bangkalan, Madura*". Thesis, Study Program of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islam University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

Keywords: Islamic Education Teacher, Students' Learning Achievement

The learning achievement of students at SMP Negeri 2 Kamal can be increased by their teachers. One teacher is Islamic Education Teacher (PAI – *Pendidikan Agama Islam*). Junior high school students still need counseling in PAI Lesson. SMP Negeri 2 Kamal is indeed one of state junior schools at Kamal Subdistrict which is found to empower their Moslem students with PAI Lesson. In fact, the proportion of learning hour for PAI Lesson is only 2 hours per week. Therefore, the author attempts to reveal how is the effort of religion teacher to increase the learning achievement in PAI at SMP Negeri 2 Kamal.

The objective of research is to describe the following matters: the effort taken by the religion teacher to increase students' learning achievement in PAI at SMP Negeri 2 Kamal; the constrain and the solution by the religion teacher increase students' learning achievement in PAI; and the students' learning achievement after the effort taken by the religion teacher.

Research method is descriptive qualitative. Descriptive analysis is conducted over the data that are collected through observation, interview and documentation.

It is concluded that: (1) the effort taken by the religion teacher to increase students' learning achievement in PAI Lesson involves some actions such as (a) motivating the students, (b) counseling the students, and (c) keeping the teaching-learning session well managed; and (2) students' learning achievement after these actions is characterized by the following: (a) the students' achievement is increased, (b) the students are more enthusiastic in their learning, and (c) the students are never bored with the action of teacher.

It may be suggested that (a) the effort that already taken by the religion teacher to increase students' learning achievement in PAI Lesson at SMP Negeri 2 Kamal must be preserved because it has produced positive impact; and (b) the relationship between student with teacher, parent and immediate community, should be developed.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi semua kalangan masyarakat, bangsa dan Negara, pendidikan merupakan kebutuhan. Sama halnya dengan kebutuhan papan, sandang dan pangan.¹ Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali.²

Pendidikan ialah usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggungjawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pada dasarnya pengertian pendidikan agama tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum.

Pendidikan adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan menghasilkan perubahan tingkah laku manusia.³ Artinya, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik. Pribadi adalah suatu sistem yang bersifat unik terintegrasi dan terorganisasi yang meliputi semua jenis tingkah laku individu. Serta pendidikan juga merupakan

¹ Zulia Ilmawati dkk, Wajah Buruk Pendidikan Indonesia, Majalah al-wa'ie No.59 Tahun V, 1-3 Juli 2005

² Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.6

³ Azhari Zakri, *Belajar dan Pembelajaran*, (Pekanbaru : Yayasan Obor Desa, 2003), hlm. 65

suatu proses yang terus menerus tidak berhenti. Pendidikan juga berarti mengembangkan kemampuan dan bentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Dalam konteks Islam, pendidikan adalah yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam sebagaimana yang dicantumkan di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta dalam pemikiran para ulama ataupun dalam sejarah umat Islam.

Pendidikan juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Pendidikan, kata ini juga diletakkan kepada Islam, dan telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan, yang banyak dipengaruhi pandangan dunia masing-masing. Namun, pada dasarnya, semua pandangan yang berbeda itu bertemu dalam semacam kesimpulan awal, bahwa pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.

Pendidikan lebih daripada sekedar pengajaran, yang terakhir ini dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian, pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan atau para spesialis yang terkurung dalam ruang spesialisnya yang sempit, karena itu, perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.

Jika pendidikan Barat sekarang ini sering disebut-sebut mengalami krisis, itu tak lain karena proses yang terjadi dalam pendidikan tak lain daripada sekedar pengajaran. Pendidikan yang berlangsung dalam suatu *sholing system* tak lebih dari suatu proses transfer ilmu dan keahlian dalam kerangka teknologi struktur yang ada. Akibatnya pendidikan katakanlah pengajaran menjadi suatu komoditi belaka dengan berbagai implikasinya terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan.⁵

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 25

⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Bandung: Kalimah, 2001). hlm. 4

Perbedaan pendidikan dengan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau Negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi mudanya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong kehidupan. Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan nasional Indonesia menyatakan : “Pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya.”⁶

Oleh karena itu, di sini prestasi belajar sangat mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi siswa yang ingin mengembangkan wawasan, atau mengembangkan skill yang siswa miliki melalui evaluasi-evaluasi maka akan terwujudlah prestasi belajar siswa tersebut. Kemampuan berprestasi atau untuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar, dari pengalaman sehari-hari di sekolah diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan para pengolahan dan

⁶ Ki Hajar Dewantara, *Masalah Kebudayaan, kenang-kenangan Promosi Doktor Honoris* (Yogyakarta: Causa, 1967), hlm. 42

pengalaman. Bila proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal berprestasi.⁷

Dalam belajar pada ranah kognitif ada gejala lupa. Lupa merupakan peristiwa biasa, meskipun demikian dapat dikurangi. Lupa pada ranah kognitif umumnya berlawanan dengan mengingat. Pesan yang dilupakan belum hilang dari ingatan, kadang siswa memerlukan waktu untuk membangkitkan kembali pesan yang “terlupakan”. Dengan berbagai pancingan dalam waktu tertentu, pesan terlupa dapat diingatkan kembali. Bila pesan tersebut sudah dibangkitkan, maka digunakan untuk unjuk prestasi belajar maupun transfer belajar. Oleh karena itu, diharapkan agar dengan pendidikan dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.⁸

Pendidikan tidak hanya di dapat dari rumah saja, tetapi juga bisa di sekolah. Selain itu sekolah tidak hanya bersifat formal atau khusus saja, tetapi bisa juga non formal yakni bersifat umum. Seperti, pesantren atau pondok adalah tempat belajar anak usia dini selain sebagai kegiatan ekstra di luar jam sekolah. Prestasi belajar siswa ini pasti dilakukan mengingat prestasi belajar sangat mempengaruhi di dalam penilaian akhir, selain itu, banyaknya persoalan di sekitar penyebab menurunnya prestasi belajar siswa.

Prestasi dalam belajar merupakan dambaan bagi setiap orang tua terhadap anaknya. Prestasi yang baik tentu akan didapat dengan proses belajar yang baik juga. Belajar merupakan proses dari sesuatu yang belum bisa

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 243

⁸ Dimiyati, *Ibid*, hlm. 243-245

menjadi bisa, dari perilaku lama ke perilaku yang baru, dari pemahaman lama ke pemahaman baru. Dalam Proses belajar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana anak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan rangsangan yang ada, sehingga terdapat reaksi yang muncul dari anak.

Reaksi yang dilakukan merupakan usaha untuk menciptakan kegiatan belajar sekaligus menyelesaikannya. Sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang mengakibatkan perubahan pada anak sebagai hal baru serta menambah pengetahuan. Dari uraian diatas jelaslah bahwa belajar merupakan kegiatan penting baik untuk anak-anak, bahkan juga untuk orang dewasa sekalipun.

Perlunya perhatian, faktor lingkungan dapat mempengaruhi proses belajar. Suasana yang nyaman dan kondusif mengakibatkan proses belajar akan menjadi lebih baik. Termasuk juga keaktifan proses mental untuk sering dilatih, sehingga nantinya menjadi suatu kegiatan yang terbiasa.⁹

Pada penelitian ini, peneliti memilih SMP Negeri 2 Kamal sebagai lokasi penelitian. Karena sebagai sekolah yang bertaraf Internasional (SSN) prestasi merupakan salah satu hal yang utama dalam pendidikan, pengelolaan dan pengembangan sekolah serta dalam hal kualitas pendidikannya. Pendidikan agama Islam sering kali dianggap remeh oleh para murid dan orang tua, dikarenakan pada dasarnya keluarga mereka sudah mayoritas agama Islam dan pendidikan agama Islam tidak masuk Ujian Nasional (UAN), jadi para orang tua dan siswa cenderung lebih mementingkan pelajaran umum atau pelajaran

⁹ Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 9-10

lainnya daripada pelajaran keagamaan atau akhirat mereka. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengangkat judul **“Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kamal Bangkalan Madura”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan di angkat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Kamal?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa setelah guru agama melakukan upaya tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan proposal ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Kamal
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa setelah guru agama melakukan upaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang diangkat dengan tema Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kamal Bangkalan Madura, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada setiap insan belajar, dan penyelenggara pendidikan.

Namun secara umum manfaat dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Bahwa hal penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang ada sangkut pautnya dengan lembaga pendidikan dan instansi-instansi keagamaan serta mereka yang peduli dengan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Peneliti

Merupakan masukan bagi peneliti untuk berlatih meningkatkan prestasi dalam belajar serta mengajar kelak kepada siswa-siswinya.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Menjadi pedoman bagi penyelenggara pendidikan dalam menanamkan dan mengembangkan prestasi belajar siswa. Dan dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru pendidikan agama dalam mengajar dan mengembangkan prestasi belajar siswanya serta menanamkannya dalam jiwa peserta didik.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini dilakukan secara terbatas dengan merumuskan kajian atau upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam dan kendala/hambatan serta langkah-langkah yang dapat mengatasi kendala-kendala tersebut, serta bagaimana prestasi siswa setelah guru agama melakukan upaya tersebut.

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.¹⁰

Guru pendidikan agama Islam menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 30 ayat 1 dan 3 yaitu:

1. Guru pendidikan agama Islam merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
2. Guru pendidikan agama Islam merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹¹

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar tercapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai

¹⁰ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 128

¹¹ Mulyasa, *Menjadikan Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 197-198

hamba Allah. Di samping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

Adapun materi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Kamal yaitu pada bidang pendidikan agama Islam yang meliputi: Al-Qu'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan SKI.

Adapun upaya-upaya guru agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Kamal yakni yang *pertama*: memotivasi siswa, *Kedua* dengan cara membimbing siswa, *Ketiga* mengelola proses belajar mengajar. Sedangkan kendala-kendala yang dialami oleh guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam yakni minimnya jam pelajaran PAI dalam satu minggu hanya 2 jam dalam 1 X pertemuan, dari latar belakang siswa SMP Negeri 2 Kamal itu sendiri yakni yang pada masa dininya kurang memahami tentang pelajaran PAI, faktor usia juga sangat mempengaruhi sekali misalnya dalam belajar membaca Al-Qur'an mereka sudah sulit untuk melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, solusi yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Kamal yakni dengan cara menambah jam pelajaran di luar jam pelajaran, dengan cara mengemas ayat-ayat Al-Qur'an yaitu dengan cara menyuruh siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an secara bersama-sama pada 10 menit pertama, agar siswa dapat membaca Al-Qur'an, tajwidnya, serta bisa menghafalnya meskipun surat-surat pendek.

Prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan belajar, yang merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹²

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan penelitian ini berikut dijelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan: guru agama, prestasi dan belajar PAI.

1. Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang kerjanya mengajar/memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih khusus lagi guru merupakan orang yang bekerjanya di bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.¹³
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴
3. Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan, yang berisi pokok-pokok pemikiran yang melatar belakangi penulisan skripsi ini, yaitu terdiri dari latar belakang

¹² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 151

¹³ Triyo Supriyatno, *Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Teo-Antropo-Sosiosentris* (Malang: P3m Press, 2004), hlm. 17

¹⁴ Tohirin, *Ibid.* hlm. 151

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, berisi tinjauan pustaka mengenai guru pendidikan agama Islam , pengertian guru pendidikan agama Islam , tugas dan tanggung jawab guru agama dalam mengajar, peran guru agama dalam proses belajar. Prestasi belajar, pengertian prestasi, aspek-aspek prestasi, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi. Upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi, upaya guru agama Islam, kendala-kendala, serta langkah-langkah memecahkan kendala.

Bab III : Metode penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data: observasi, interview, dokumentasi, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian, yakni memaparkan data-data yang akurat tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum identitas/deskripsi responden, dan deskripsi hasil penelitian.

Bab V : Pembahasan hasil penelitian meliputi: deskripsi data, interpretasi data tentang upaya atau usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar hambatan serta langkah-langkah

yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam memecahkan hambatan, serta prestasi belajar setelah diterapkan upaya.

Bab VI : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Agama Islam

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti mengajar. Selain itu terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan, edukator, pendidik, ahli didik, lecturer, pemberian kuliah, penceramah.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹ Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Abuddin Nata mengemukakan “bahwa guru berasal dari bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar”.²

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Hadrawi Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, sedangkan lebih khusus

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2012), hlm.1

² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta :Raja Grafindo. 2001), hlm. 41

lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.

Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan . Karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.³

Dalam literatur pendidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*. Kata "*ustadz*" biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.

Kata "*mu'allim*" berasal dari '*ilm* yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Dalam setiap '*ilm* terkandung dimensi *teoritis* dan dimensi *amaliah*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya.

³ Moh. Amien, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: Garoeda Buana, 1992), hlm.

Kata “*murabbiy*” berasal dari kata dasar “*rabb*”. Tuhan adalah sebagai *Rabb al-alamin* dan *Rabb al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Jadi tugas guru di sini adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata “*mursyid*” biasa digunakan untuk guru dalam *Thariqah (Tasawuf)*. Seorang mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerja, etos belajarnya, maupun dediksinya yang serba *Lillahi Ta’ala* (karena mengharapkan ridha Allah semata). Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral *identifikasi diri*, yakni pusat anutan dan teladan bahkan *konsultan* bagi peserta didiknya.

Kata “*mudarris*” berasal dari akar kata “*darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan*”, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Sedangkan kata “*mu’addib*” berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran

dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas di masa depan.⁴

2. Peran dan Tugas Guru Agama

Peran guru adalah ganda, disamping ia sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Dalam rangka mengembangkan tugas atau peran gandanya maka oleh Zakiah Daradjah disarankan agar guru memiliki persyaratan kepribadian sebagai guru yaitu: Suka bekerja keras, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian peserta didik, sabar, memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang bermacam-macam, perawakan menyenangkan dan berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap dan stabil, ada perhatian terhadap persoalan peserta didik, lincah, mampu memuji, perbuatan baik dan menghargai peserta didik, cukup dalam pengajaran, mampu memimpin secara baik.

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.⁵ Untuk tercapainya tujuan tersebut, maka guru memegang peranan penting. Oleh sebab itu guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransferkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi lebih dari itu terutama dalam

⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2003), hlm. 209

⁵ Syaiful Bahri, *op cit*, hlm. 36

membina sikap dan ketrampilan mereka. Untuk membina sikap murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru bidang studi agamalah yang sangat menentukan, sebab pendidikan agama sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap siswa karena bidang studi agama banyak membahas tentang pembinaan sikap, yaitu mengenai aqidah dan akhlakul karimah.

Tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada murid namun tugas guru lebih komprehensif dari itu. Selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat murid di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka. Guru harus menunjukkan semangat persaudaraan kepada murid serta membimbing mereka pada jalan kebenaran agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama.

3. Syarat Guru Agama Islam

Bahwasannya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang yang selama ini yakni seorang guru agama Islam dianggap seseorang yang hanya memegang kapur, membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru. Dengan demikian, untuk menjadi seorang guru pendidikan agama Islam yang profesional tidak mudah, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan.

Adapun supaya tercapai tujuan pendidikan maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok yakni menurut Sulani adalah:

- a. Syarat syakhsiyah yakni seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki kepribadian yang dapat diandalkan.
- b. Syarat ilmiah yakni seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki pengetahuan yang luas.
- c. Syarat idhofiyah yakni seorang guru pendidikan agama Islam harus mengetahui, menghayati, dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa peserta didik menuju tujuan yang ditetapkan.⁶

Bahwasannya guru pendidikan agama Islam juga harus memiliki syarat kompetensi akademik, kematangan pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang memadai, pengembangan karier, budaya kerja, dan suasana kerja yang kondusif.

Dalam pandangan Islam, di samping syarat-syarat guru pendidikan agama Islam di atas, maka seorang guru harus orang yang bertakwa, yaitu beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah sehingga tidak saja efektif dalam mengajar, tetapi efektif dalam mendidik, sebab mendidik dengan keteladanan lebih efektif daripada mengajar dengan perkataan.⁷

Menurut UUD SISDIKNAS tentang syarat menjadi guru pendidikan agama Islam yakni dibahas pada pasal 41 ayat 1, 2 dan 3, yang menjelaskan

⁶ Muhamad Nurdin., *Op.cit* hlm. 129

⁷ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hlm. 31

tentang ketentuan mengenai pendidik dan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
3. Ketentuan mengenai kualifikasi pendidik sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁸

Adapun seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki syarat-syarat tersebut, maka seorang guru juga harus memiliki karakteristik sebagai pengajar antara lain: (1) memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan mata pelajaran yang diajarkan, (2) memiliki kecakapan untuk memperhatikan kepribadian dan suasana hati secara tepat serta membuat kontak dengan kelompok secara tepat pula, (3) memiliki kesabaran, keakraban, dan sensitivitas yang diperlukan untuk menumbuhkan semangat mengajar, (4) memiliki pemikiran yang imajinatif dan praktis dalam usaha memberikan penjelasan kepada peserta didik, (5) memiliki kualifikasi yang memadai dalam bidangnya, (6) memiliki sikap terbuka, luwes dan eksperimental dalam metode dan teknik.⁹

⁸ Mulyasa, *Op.cit*, hlm.198

⁹ Tohirin., *op.cit.*, hlm. 79

B. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Prestasi Belajar

Seluruh aktivitas manusia tentu memiliki tujuan tertentu. Pengukuran dan penilaian sebagai parameter keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut senantiasa dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui hasil atau prestasi belajar siswa. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, akan diketahui pula kedudukan siswa di dalam kelas. Prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dengan bentuk angka, huruf, atau simbol dalam buku raport.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan secara sadar baik dikerjakan secara individual atau kelompok. Dalam definisi lain prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan, kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan dengan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka setara nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Yang dimaksud prestasi belajar di sini adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu “prestasi dan belajar”. Sebelum prestasi belajar didefinisikan, maka arti dari masing-masing kata harus diketahui terlebih dahulu agar dapat mudah dipahami.

Menurut Djalal bahwa “prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa

dalam mencapai tujuan pengajaran”. Sedangkan menurut Kamus bahasa Indonesia Millenium “prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau dikerjakan”. Prestasi belajar menurut Hamalik adalah prestasi belajar yang berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.

Prestasi adalah hasil yang diperoleh setelah berlangsungnya proses evaluasi. Dalam arti lain prestasi adalah hasil dari evaluasi yang telah dilalui oleh seorang peserta didik yang ikut serta dalam memacukan pendidikan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang akan datang. Sehingga terwujudlah sebuah evaluasi yang positif. Apa yang telah dicapai oleh siswa melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutkan dengan istilah hasil belajar seperti Nana Sudjana. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Oleh karena itu ketiga aspek di atas harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, efektif dan psikomotor.¹⁰

Menurut Sudjana, ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Dalam bahasa Inggris, prestasi biasanya disebut dengan *achievement* yang berasal dari kata *achieve* yang berarti meraih, sedangkan *achievement* diartikan hasil atau prestasi. Dalam kamus bahasa Indonesia,

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar cetakan III*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1991), hlm. 49

prestasi artinya hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).¹¹ Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qahar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Menurut Nasrun Harahap, prestasi adalah penilaian guru tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹²

Adapun pengertian belajar, dalam kamus bahasa Indonesia berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, atau berubahnya tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.¹³ Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berbeda tentang makna belajar sesuai dengan keahlian masing-masing. Di antara definisi tersebut:

- a. James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- b. Cronbach mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- c. Howard L. Kingskey mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.¹⁴

¹¹ Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 787.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20-21.

¹³ Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *op.cit*, hlm. 16.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, hlm. 12-13.

d. Hintzman mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.¹⁵

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi hakikat belajar adalah perubahan, tapi tidak semua perubahan dapat dikatakan hasil belajar seperti perubahan tingkah laku akibat mabuk karena minum-minuman keras, akibat gila, akibat tabrakan dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil belajar nilai pelajaran sekolah yang dicapai oleh siswa berdasarkan kemampuannya atau usahanya dalam belajar.

Menurut Surya, ciri-ciri perubahan yang menjadi karakteristik perilaku belajar terpenting adalah:

a) Perubahan intensional, Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan secara kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 90

perubahan yang dialami atau setidaknya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya seperti penambahan pengertian, kebiasaan, sikap serta pandangan tentang suatu keterampilan, dan sebagainya. Namun demikian menurut Anderson kesengajaan belajar itu tidak penting, yang terpenting adalah cara mengelola informasi yang diterima siswa pada waktu pembelajaran terjadi. Selain itu, kenyataan sehari-hari juga menunjukkan bahwa tidak semua kecakapan yang diperoleh merupakan hasil dari kesengajaan belajar karena banyak pula perubahan dalam perilaku siswa di luar kesadarannya, seperti bersopan santun di meja makan, bertegur sapa dengan orang lain, dan sebagainya.

- b) Perubahan positif dan aktif, Perubahan yang terjadi karena belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, dan sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi karena proses kematangan (seperti bayi yang bisa merangkak setelah duduk) adalah dengan usahanya sendiri.
- c) Perubahan efektif dan fungsional, Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif yakni berhasil guna artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam proses belajar juga bersifat fungsional artinya relatif menetap dan setiap dibutuhkan perubahan tersebut dapat diproduksi dan

dimanfaatkan. Dengan demikian, perubahan fungsional ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi siswa ketika siswa tersebut membutuhkannya.¹⁶ Banyak pendapat mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹⁷ Menurut Surtanti Tritonegoro, prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.¹⁸

2. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Proses belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Aktivitas belajar ini akan menghasilkan suatu perubahan yang disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif atau perilaku, dan kemampuan psikomotor. Berdasarkan *taxonomy* Bloom, aspek belajar yang harus diukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus bersifat menyeluruh meliputi ketiga aspek di atas.

¹⁶Muhibbin, *Ibid.*, hlm. 116-117.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, hlm. 23.

¹⁸Surtanti Tritonegoro, *Anak Supernormal dan Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 43.

Hasil belajar dapat dilihat pada proses maupun hasil (produk) pembelajaran. Tingkahlaku sebagai hasil belajar juga tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas dan berbagai bentuk interaksi belajar lainnya di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang ditempuh oleh guru dan siswa harus mendapat perhatian dalam penilaian ini. Penilaian aspek kognitif (ranah cipta) meliputi sub-aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. (1) pengetahuan berkaitan dengan kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari, (2) pemahaman berkaitan dengan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep, (3) aplikasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan atau menerapkan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi baru, (4) analisis berkaitan dengan kemampuan memecah, mengurai suatu integritas dan mampu memahami hubungan antar unsur/bagian sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti, (5) sintesis berkaitan dengan kemampuan menyatukan unsur/bagian menjadi satu kesatuan yang bermakna, dan (6) evaluasi berkaitan dengan kemampuan memberikan pertimbangan nilai tentang sesuatu berdasarkan kriteria yang dimilikinya.¹⁹

Kemampuan yang penting pada aspek kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang ada di lapangan. Penilaian aspek afektif walaupun sulit diamati tetapi perlu mendapat perhatian sebagai keseluruhan tingkah laku yang dimiliki siswa. Aspek afektif (ranah rasa) antara lain berupa sikap, minat belajar, kebiasaan,

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pengolahan Data untuk Pelaporan Hasil Belajar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hlm. 4

dan kecenderungan dalam menilai suatu obyek.²⁰ Peringkat aspek afektif menurut taksonomi Krathwol ada 5, yaitu: (1) *receiving (attending)* adalah keinginan mengunjungi fenomena khusus atau stimulus, (2) *responding* merupakan partisipasi aktif siswa, (3) *valuing* adalah sesuatu yang memiliki manfaat, (4) *organization* adalah nilai satu dengan nilai lain dikaitkan, konflik antar nilai diselesaikan serta mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten, dan (5) *characterization* adalah sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup.²¹

Penilaian yang berkaitan dengan aspek psikomotor (ranah karsa) adalah penilaian terhadap penampilan (*performance*) siswa. Penilaian penampilan mengacu kepada prosedur melakukan suatu kegiatan yang telah ditentukan kriterianya misalnya dari tingkat kemahirannya, ketepatan waktu penyelesaiannya, dan kualitas produk yang dihasilkannya.²² Kemampuan psikomotor adalah kemampuan yang berkaitan dengan gerak yang terkoordinasi dalam susunan saraf otak atau pikiran. Tingkatan kemampuan ini ada 6, yaitu:

- a. Gerakan reflek adalah gerakan yang otomatis karena sudah terampil melakukan gerakan tersebut,
- b. Gerakan dasar adalah gerakan yang diperlukan untuk mencapai suatu keterampilan yang kompleks,

²⁰ *Ibid*, hlm. 5

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penilaian Ranah Afektif*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hlm. 1-5

²² Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.* hlm. 6

- c. Kemampuan perceptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan kemampuan motor atau gerak,
- d. Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan tubuh yang paling terampil,
- e. Kemampuan gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan belajar, dan,
- f. Kemampuan nondiskursip adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.²³

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Salah satu prinsip belajar adalah keberhasilan belajar. Selama individu mengalami proses belajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar biasanya saling berkaitan antara satu sama lain, baik faktor internal maupun faktor eksternal dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa.

Muhibbin Syah mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu:²⁴

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal ini meliputi dua aspek, yaitu:

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, hlm. 1

²⁴ Muhibbin Syah, *Op.cit.*, hlm. 100

1) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis yang mempengaruhi belajar siswa adalah kondisi fisik dan panca inderanya.

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik atau jasmani yang sehat akan membantu aktivitas siswa. Sebagaimana dikatakan oleh Sumadi Suryabarata bahwa kondisi jasmani pada umumnya dapat melatarbelakangi kegiatan belajar.²⁵ Dengan demikian, dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, kondisi fisik siswa harus sehat dan kuat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jika kondisi fisik siswa lemah atau sakit, maka proses belajar pada saat itu akan terganggu, akibatnya hasil belajar yang diperoleh pun tidak maksimal atau tidak memuaskan.

b. Kondisi panca indera

Panca indera dapat dikatakan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam diri individu. Seorang siswa dapat mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan panca indera. Agar belajar dapat berlangsung dengan baik, maka seorang siswa

²⁵ Sumadi Suryabarata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 249

harus mempunyai alat indera yang baik dan berfungsi.²⁶ Kondisi organ tubuh yang lemah apabila disertai pusing kepala, tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat lemah akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang dijelaskan dalam kelas serta dapat mengurangi ranah cipta (kognitif) siswa sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas.

2) Aspek Psikologis

a. Kecerdasan (*intelligence*)

Kecerdasan pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi kecerdasan sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas tubuh yang lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan kecerdasan manusia lebih menonjol daripada peran organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

b. Sikap (*attitude*)

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap obyek, baik positif maupun negatif.

²⁶ Sumadi, *Ibid.*, hlm. 252

c. Bakat (*aptitude*)

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang atau kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Menurut Sunarto dan Hartono, bakat memungkinkan seseorang dapat mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi tetap diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat itu dapat terwujud.²⁷ Dengan demikian, bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar dalam bidang tertentu karena setiap siswa pasti memiliki bakat dalam arti potensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Oleh karena itu, tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendak anaknya dalam memilih jurusan tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki oleh anaknya. Memaksakan kehendak terhadap siswa dalam memilih jurusan tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik dan prestasi belajar siswa.

d. Minat (*interest*)

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Doyles Freyr, minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 163

aktivitas yang menstimulus perasaan senang pada individu.²⁸ Menurut W.S. Winkel, minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajarinya.²⁹ Jadi, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk mempertahankan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati, dipertahankan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Dengan demikian, minat siswa dalam belajar sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

e. Motivasi (*motivation*)

Motivasi adalah keadaan internal yang mendorong untuk berbuat sesuatu atau memasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Dengan kata lain, motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Nahi Nasution, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kemudian Abu Ahmadi dan Widodo Supriatno mengatakan bahwa motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan motif dan tujuan sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar. Jadi motivasi penting

²⁸ Wayan Nurkencana, Sunartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 22

²⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 105

bagi proses belajar karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.³⁰ Motivasi dibedakan menjadi 2 macam, yaitu: (1) motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, seperti perasaan senang dan butuh terhadap materi, dan (2) motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti pujian, hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, dan keteladanan orang tua.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

1. Lingkungan Sosial

- a. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik, suritauladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.
- b. Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat dimana siswa tinggal akan mempengaruhi proses belajar siswa, lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak

³⁰ Abu Ahmadi, Widodo Supriatno, *Psikologi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 139

terlantar dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang belum dimilikinya.

- c. Lingkungan sosial keluarga, adalah lingkungan yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga. Semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap aktivitas belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2. Lingkungan Non-Sosial

- a. Lingkungan alamiah, kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang, merupakan faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, maka akan dapat menghambat proses belajar siswa.
- b. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam, yaitu hardware (seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga, dan lain-lain), dan software (kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain-lain).
- c. Faktor materi pelajaran (bahan yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru juga disesuaikan dengan

kondisi perkembangan siswa. Oleh karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

- d. Pendekatan Belajar, Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan oleh siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan belajar tertentu melalui pemahaman materi. Faktor pendekatan belajar berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* mungkin lebih berpeluang meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*, dan lain-lain.

Dari beberapa uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang diketahui hanyalah faktor yang mempengaruhi belajar saja, karena untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar yang tertib dan teratur, sehingga apabila terdapat faktor yang menghalangi, maka prestasi belajar tidak akan meningkat.

Dalam teori konvensional, ada beberapa faktor yang berpengaruh besar dalam mengembangkan dan menghasilkan siswa yang berkualitas dan

mumpuni. *Pertama*, kualitas guru. Guru adalah subyek sangat menentukan dalam dunia pendidikan untuk mendinamiskan kelas. Kualitas guru yang dimaksud bukan hanya pada kemampuan spesialisasi, tapi juga pada kemampuan menghidupkan suasana kelas. *Kedua*, kecerdasan siswa. Sebab, penilaian mutu suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh adanya lulusan yang dihasilkan oleh lembaga itu. Karena itu siswa adalah ujung tombak yang mesti diasah dengan baik untuk menunjukkan kualitas lembaga tersebut. *Ketiga*, fasilitas standar yang memenuhi kebutuhan sekolah. Fasilitas yang dimaksud bukan hanya fasilitas guru (perangkat mengajar dengan alat-alat penunjang pengajaran dan kesejahteraan guru), tapi juga fasilitas yang memang disediakan untuk pengembangan prestasi dan potensi siswa.³¹

C. Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI

1. Upaya Guru Agama

Menurut Oemar Hamalik ada tiga upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya:³²

a. Upaya Memotivasi Siswa

Menurut McDonald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Dalam hubungannya ini tugas guru

³¹ Budi Asyhari Afwan, op.cit., hlm. 42

³² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 173

adalah membantu siswa untuk memilih topik, kegiatan, atau tujuan yang bermanfaat, baik untuk jangka panjang maupun pendek.

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan atau tentang yang dapat memberikan dorongan kepada suatu kegiatan. Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seorang individu, siswa dapat belajar secara efisien apabila terus berusaha untuk belajar secara maksimal artinya, siswa memotivasi dirinya sendiri untuk belajar. Adapun seorang siswa belajar dengan giat karena motivasi dari luar dirinya yakni dengan adanya dorongan terus menerus dari guru maupun orang tua.

Ada beberapa macam motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang diantaranya:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- a. Motif bawaan

Motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, minum, beristirahat dan lain-lain. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *Physiological drives*.

- b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen, memberikan istilah dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerjasama di dalam masyarakat akan tercapai suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sikap ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.³³

2. Motivasi Jasmaniah dan Ruhaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.³⁴ Masalah kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen, yaitu: momen timbul alasan,

³³ Sardiman, A.M *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta:Rajawali Press, 1992) hlm. 86

³⁴ Sardiman, *Ibid.* hlm. 87

momen memilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

3. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi Intrinsik

Menurut Thorbugrh motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam dari individu tanpa di pengaruhi oleh lingkungan. Motivasi intrinsik sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar di mulai dan dilanjutkan berdasarkan suatu dorongan yang mutlak berkaitan aktivitas belajar individu tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan pentingnya materi tersebut untuk dirinya, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Adapun mengenai indikator motivasi intrinsik menurut Sardiman adalah:

1. Tekun dalam menghadapi tugas.
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak lekas putus asa, dan tidak cepat puas dengan prestasi yang di perolehnya.
3. Menunjukkan minat terhadap suatu masalah pelajaran
4. Dapat mempertahankan pendapatnya.

5. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah di yakini.
6. Senang mencari dan memecahkan masalah.

b) Motivasi ekstrinsik

Prayetno mendefinisikan motivasi ekstrinsik sebagai tujuan utama individu untuk melakukan kegiatan yang terletak di luar aktivitas itu sendiri. Menurut pandangan lain, motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang di dalamnya terdapat aktivitas belajar dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar yang dilakukan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor pendorong dari luar individu. Di sini faktor pendorong yang banyak berperan dalam proses belajar mengajar adalah guru. ada beberapa indikator motivasi ekstrinsik yaitu:

1. Sikap mengajar, Seorang pengajar diharapkan dapat menunjukkan kehangatan, antusias, perhatian, dan keinginan untuk mendorong siswa dalam berprestasi.
2. Metode mengajar, Dalam menyampaikan materi pelajaran seorang pengajar hendaknya memilih metode yang tepat dan baik. Karena pemilihan metode yang tidak tepat dapat

menimbulkan kebosanan pada siswa dan akhirnya merendahkan motivasi belajar mereka. Selain itu pengajar harus memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar, misalnya melakukan diskusi, percobaan, observasi dan sebagainya.

3. Materi pelajaran, Materi pelajaran adalah bahan ajar yang disampaikan oleh guru kepada siswanya.
4. Penilaian, Penilaian adalah predikat yang diberikan oleh seorang pengajar kepada anak didiknya untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi anak, keefektifan metode yang disampaikan dan keberhasilan proses belajar mengajar.

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak, sehingga mau melakukan belajar. Motivasi dapat tumbuh dari dalam diri individu (intrinsik) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (eksternal). Untuk dapat membangkitkan motivasi siswa, guru hendaknya memotivasi siswa dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam rangka menumbuhkan motivasi intrinsik.³⁵

³⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 24-25

1. Kompetisi (persaingan) guru berusaha menciptakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan motivasi belajar.
2. *Pase making*, pada awal KBM guru hendaknya menyampaikan trik pada siswa.
3. Tujuan yang jelas untuk mencapai pembelajaran.
4. Mengadakan penelitian/tes, karena pada umumnya siswa mau belajar dengan tujuan mendapat nilai yang baik.

Adapun beberapa bentuk-bentuk motivasi dalam belajar, di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan, motivasi bagi pelajar adalah dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu, perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadangkadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah:

1. Memberikan angka/nilai

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai raport angkanya yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.³⁶

2. Memberikan Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk

³⁶ Sardiman, A.M *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*, (Jakarta:Rajawali Press) hlm.

gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3. Terdapat saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang untuk persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4. Ego-Involment

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa sebagai subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

Dalam hal ini guru juga harus terbuka maksudnya harus diberitahukan kepada siswanya.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Memberi Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.³⁷

8. Memberi Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu

³⁷ Ibid. hlm. 93

kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah pasti hasilnya akan lebih baik.

10. Minat.

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga sudah benar jika minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan,
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lalu,
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik,
- d. Menggunakan berbagai macam metode dan strategi belajar mengajar.

11. Tujuan Yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Adapun Tujuan Motivasi Secara umum motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan suatu perbuatan sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan. Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan siswanya

agar timbul keinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Sebagai contoh guru memberikan hadiah dan pujian kepada siswa yang prestasinya meningkat.

b. Upaya Guru Membimbing Siswa

Bimbingan adalah suatu proses bimbingan bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus-menerus, dengan memperhatikan anak didik sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan perbedaan individu supaya anak didik dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku wajar, sesuai dengan tuntunan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Bimbingan belajar adalah usaha bimbingan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang belajar.

Dari definisi berikut, maka guru sebagai pembimbing dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi bersamaan dengan pendekatan pribadi dalam setiap proses belajar mengajar. Oleh sebab itu peranan guru sebagai pembimbing diharapkan untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, membantu siswa dalam menghadapi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.

Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan. Mengenal dan memahami setiap murid baik secara individu maupun secara kelompok.

Oleh karena itu penting bagi guru mengetahui data-data siswanya berdasarkan data inilah guru dapat memberikan bimbingan belajar dan motivasi sesuai dengan taraf kematangan, kemampuan, serta minat anak sehingga guru dapat mempermudah adanya kesulitan belajar siswa.

Guru perlu mengetahui kesamaan dan perbedaan murid. Sebab di dalam diri siswa disamping adanya kesamaan-kesamaan juga adanya perbedaan-perbedaan secara individual. Dan kegiatan belajarnya siswa perlu diketahui aspek-aspek kesamaan dan perbedaan agar dalam melaksanakan bimbingan dapat dikelompokkan sesuai dengan aspek-aspek dan latar belakang yang mendasari kegiatan belajar. Dengan adanya data-data tentang persamaan dan perbedaan siswa. Guru dapat menentukan usaha dan pelayanan bimbingan yang tepat bagi siswa-siswinya.

Adapun salah satu cara untuk memberikan bimbingan belajar adalah suatu pengertian tentang arah dan tujuan dari suatu objek atau mata pelajaran tertentu dan memberikan pengertian tentang cara-cara belajar yang baik, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar sangat penting, karena dengan adanya bimbingan belajar mendapatkan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.

c. Upaya guru mengelola proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah dengan sesuai tujuan pendidikan pengawasan turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar.

Dalam situasi belajar mengajar tentu ada kegiatan komunikasi atau interaksi antar pendidik dengan anak didik. Adapun proses komunikasi yang terjadi disini adalah proses yang edukatif serta melibatkan faktor anak dan guru dalam mencapai suatu tujuan pengajaran dan pendidikan. Tujuan merupakan suatu di antara hal yang pokok perlu diketahui dan didasari betul-betul oleh seorang guru sebelum mulai mengajar.

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru agama

Pelaksanaan proses belajar mengajar tentu mengalami suatu hambatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Hambatan-hambatan itu mungkin saja timbul apakah dari pihak guru atau dari pihak siswa. Adapun hambatan dalam proses belajar mengajar dapat diakibatkan antara lain:

- a. Guru kurang mampu menyampaikan pesan atau ide-ide dengan baik
- b. Ruang dan waktu,
- c. Jumlah siswa terlalu banyak
- d. Kurangnya Minat Siswa, mengapa siswa kurang minat? Dikarenakan siswa beranggapan pembelajaran pendidikan agama membosankan dan siswa juga beranggapan dari dasar keluarga mereka sudah beragama Islam.

e. Pembelajaran PAI tidak masuk UNAS

Siswa meremehkan pembelajaran PAI, dikarenakan tidak masuk UNAS, jadi anak-anak tidak semangat untuk mengikuti pelajaran. Dibandingkan dengan pembelajarn umumnya yang masuk UNAS siswa semangat untuk mengikuti pelajaran, bahkan mereka les untuk mendapatkan nilai yang memuaskan dan supaya masuk ke SMA yang unggulan atau SMA yang diinginkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kamal Bangkalan Madura. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka atau data statistik.² Menurut Mardalis, penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Penelitian ini tidak menguji hipotesis dan tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel.³

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian, maka instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Jadi penelitian ini bergantung pada peneliti sendiri sebagai alat pengumpulan data. kehadiran

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 36

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6

³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 26

peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian.

Hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek penelitian diciptakan sejak peninjauan awal terhadap setting penelitian, selama penelitian bahkan sesudah penelitian. Sebab hal itu merupakan kunci utama kesuksesan suatu penelitian, terutama dalam pengumpulan data di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam skripsi ini peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Standar Nasional (SSN) di SMP Negeri 2 Kamal, sekolah ini terletak di Jalan Raya Telang No. 03 Kamal Bangkalan Madura. Dengan nomor Telephone (031) 3011313 dengan kode post 69162. Sekolah ini terletak di Desa Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan-Madura.

Alasan mengapa peneliti memilih sekolah ini dikarenakan sekolah SMP Negeri 2 Kamal adalah sekolah yang Berstandart Nasional, tetapi dalam prestasi belajar PAI nya sangat lemah dan Menurun. Oleh karena itu peneliti memilih sekolah tersebut.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat-alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi

yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁴ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui pengambilan dokumen–dokumen yang dikeluarkan oleh lembaga yang diteliti, seperti raport. Serta peneliti bertanya langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah serta ibu mata pelajaran agama Islam.

E. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data yaitu observasi, interview atau wawancara mendalam dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dan memuaskan.

1. Observasi

Observasi dapat dilakukan sesaat atau dapat diulang. Dalam observasi terdapat dua komponen yaitu: pelaku yang disebut *observer* dan objek yang diobservasi yang disebut *observee*. Di masa lampau teknik observasi hanya dilakukan oleh manusia saja, tetapi seiring dengan kemajuan teknologi, maka para *observer* melengkapi dengan peralatan elektronik. Menurut Suharsimi, metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁵

Teknik observasi yang digunakan memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh data-data yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 125

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hlm. 133.

ini seperti bagaimana penerapan inovasi metode pembelajaran, sikap siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini untuk menambah data yang akan dianalisis sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

2. Interview atau wawancara

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan. Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶ Sedangkan wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, yaitu antara peneliti dengan informan untuk menggali informasi secara detail. Dengan demikian akan diperoleh informasi yang valid dari informan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷

Dokumen bukan hanya berwujud tulisan saja, tetapi berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol. Metode dokumentasi ini dapat merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi (*content analysis*) untuk penelitian dengan pendekatan lain pun metode dokumentasi juga mempunyai kedudukan penting. Jika peneliti memang cermat dan mencari bukti-bukti dari landasan hukum dan peraturan

⁶ Suharsimi, *Ibid.*, hlm. 132.

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm.

atau ketentuan, maka penggunaan metode dokumentasi ini menjadi tidak terhindarkan.⁸

F. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.⁹

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, atau kode, dan mengatagorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Menurut Seiddel, bahwa analisis data prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.¹⁰

⁸ Margono, op.cit, hlm. 159

⁹ Nana Sudjana, Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 89

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskriptif, yang digunakan secara efektif dalam membuat suatu rancangan penelitian. Yang dimaksud dengan teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Laporan tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Adapun tahap-tahap analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Analisis selama pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti memakai teknik sebagai berikut:

1. Pembatasan jenis kajian yang diperoleh,
2. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan,
3. Merencanakan tahap-tahap pengumpulan data dengan mencermati hasil pengamatan sebelumnya, Menulis catatan pribadi mengenai hal yang dikaji.

1. Analisis setelah pengumpulan data

Adapun untuk membatasi data yang terkumpul adalah bahwa data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk uraian dan gambaran tentang kondisi obyek penelitian yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Untuk memperoleh

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm.

data yang lebih relevan terhadap data yang telah terkumpul, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu mengadakan observasi secara terus menerus (*persistent observation*) terhadap obyek yang diteliti guna memahami gejala yang lebih mendalam terhadap prestasi belajar siswa serta bagaimana guru meningkatkan prestasi belajar siswanya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Validitas data atau pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara nyata. Menurut Nasution, untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas. Kredibilitas mengacu pada validitas atau kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh.¹¹ Kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

Untuk memperoleh keabsahan data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan bahan referensi

Dalam melakukan penelitian tidak akan lepas dari penggunaan referensi. Penggunaan bahan referensi sangat membantu memudahkan peneliti dalam melakukan pengecekan keabsahan data, karena referensi berfungsi sebagai pendukung dari observasi yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Eister, sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong bahwa kecukupan referensi

¹¹ Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmars, 1991), hlm. 57.

sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan teknik untuk keperluan evaluasi.¹²

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. *Triangulasi* peneliti gunakan untuk melihat fenomena dan berbagai sumber informasi dan teknik-teknik. Misalnya hasil observasi dapat dicek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara beberapa data.

Dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi* dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹³

H. Tahap-Tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yaitu: *pertama*, mengetahui sesuatu yang perlu diketahui, tahap ini dinamakan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian. *Kedua*, eksplorasi fokus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data

¹² Lexy J. Moleong, op.cit., hlm. 181.

¹³ Ibid. hlm. 178.

yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Dan *ketiga*, adalah tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.¹⁴

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga tahap, *pertama* orientasi yaitu dengan mengunjungi dan bertatap muka secara langsung dengan informan, dalam hal ini kepala sekolah. Adapun dalam tahap ini peneliti melakukan (1) izin kepada lembaga tersebut, (2) merancang usulan penelitian, (3) menentukan informan penelitian, (4) mempersiapkan kelengkapan dan kebutuhan penelitian, (5) merancang pedoman observasi dan wawancara. *Kedua*, eksplorasi fokus, yaitu dengan (1) wawancara, (2) mengkaji dokumentasi, (3) observasi. *Ketiga*, tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan data pada subyek informan atau dokumen untuk membuktikan tingkat validitas data yang diperoleh.¹⁵

Menurut Bogdan, ada tiga tahapan dalam penelitian, yaitu: pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis intensif.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mengajukan proposal penelitian. Setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada sekolah SMP yang dimaksud. Dengan surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik

¹⁴Lexy J. Moleong, *Ibid.*, hlm. 239-240.

¹⁵Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmars, 1991), hlm. 239-240.

Ibrahim Malang, peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SMP Negeri 2 Kamal selaku obyek penelitian.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain: mengenal personil-personil yang ada di sekolah, mencari informasi awal tentang Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI, membina hubungan baik dengan personil sekolah yang akan menjadi informan dalam penelitian serta membuat kesepakatan-kesepakatan tentang pelaksanaan penelitian dan prosedur yang harus ditempuh. Sebelum memulai penelitian, peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan dalam penelitian di antaranya kamera, alat perekam (MP3), kertas, pensil, dan lain-lain.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, interview dan dokumentasi. Setelah data yang diperoleh mencukupi, kemudian dilanjutkan pada tahap pengolahan data dan pengumpulan hasil penelitian.

3. Tahap analisis intensif

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat laporan penelitian sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 kamal

SMP Negeri 2 Kamal yang beralamat di Jl. Raya Telang No. 03 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan Madura. Didirikan pada tanggal 19 Agustus 1983. Masih menumpang gedung di SMP Negeri 1 Kamal. Pada tanggal 25 Oktober 1986 gedung di resmikan oleh Gubernur KDH I Jawa Timur Wahono.

SMP Negeri 2 Kamal didirikan dalam rangka membantu peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama mempersiapkan generasi muda sebagai insan pembangun yang maju dalam ilmu dan teknologi modern serta menjadi orang yang Islami, taqwa, cerdas, terampil, dan mengabdikan dalam pembangunan umat Islam yang kuat dan tangguh. Dengan kata lain, SMP Negeri 2 Kamal berdiri dalam rangka mengembangkan ilmu dan teknologi yang modern dan mengikuti perkembangan zaman serta kedalaman spiritual, keagungan akhlak, dan kekuatan intelektual. Dan untuk memajukan kualitas sumber daya manusia (SDM) di daerah Telang Kecamatan Kamal ini.

SMP Negeri 2 Kamal berpegang teguh pada nilai-nilai kebenaran dan secara organisatoris tidak terikat oleh organisasi politik ataupun organisasi masyarakat manapun, serta berperan sebagai perekat ukhuwah Islamiyah serta sesama umat beragama dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa .

Pertama kali pemimpin atau kepala sekolah SMP Negeri 2 Kamal adalah Ibu Soeryaningsih tahun 1983-1989, semakin tahun SMP Negeri 2 Kamal semakin berkembang dan maju pesat karena pembangunan banyak didirikan di sekitar SMP Negeri 2 Kamal. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Kamal mulai dari pertama berdirinya sampai sekarang diantaranya adalah:

- a. Soeryaningsih (1983-1989)
- b. Siti Rochani (1989-1992)
- c. Sjaiful Hasan (1992-1992)
- d. Ny. Sulaimah (1992-2002)
- e. Kanti (2002-2006)
- f. Moh. Solehuddin (2006-2007)
- g. Drs. Mahfud Anwari (2007-2007)
- h. Husdi S.Pd (2007-2010)
- i. Hj. Machsusiah, S.Pd, M.M (01-10-2010 sampai sekarang)

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Kamal

a. Visi

Menggapai Prestasi Berdasarkan Imtaq

b. Misi

- 1) Mempersiapkan siswa sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan keterampilan kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya, kreasi, patriotisme, kepribadian, dan budi luhur.

- 2) Melibatkan siswa dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara serta pelaksanaan pembangunan nasional.
- 3) Membina siswa berorganisasi untuk pembangunan kepemimpinan.

3. Tujuan SMP Negeri 2 Kamal

- a. Memperoleh prestasi yang baik
- b. Membentuk siswa berahlak mulia, baik dalam kehidupan sekolah, masyarakat dan keluarga
- c. Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal
- d. Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa
- e. Membentuk lingkungan yang indah dan penuh kekeluargaan
- f. Membentuk lingkungan yang Islami yang berwawasan ilmu

4. Prinsip Dasar Pendidikan SMP Negeri 2 Kamal

- a. Suasana belajar yang menyenangkan dan sekolah adalah rumah bagi siswa
- b. Siswa sebagai subyek dalam proses belajar mengajar
- c. Kebahagiaan anak dalam seluruh program
- d. Variasi metode pengajaran dan upaya-upaya guru yang dilakukan
- e. Penghargaan terhadap kemajemukan kemampuan siswa

5. Keunggulan SMP Negeri 2 Kamal

Tenaga pengajar yang profesional, pembelajaran berjalan efektif dengan pembagian anak-anak yang berkemampuan dan juga anak-anak yang berkemampuan relatif, suasana kelas yang penuh dengan kekeluargaan. Kedisiplinan yang tinggi yang dipupuk mulai dari dini. Serta pernah memperoleh juara siswi teladan tingkat Kabupaten, dan juara satu pencak silat Sejava Timur.

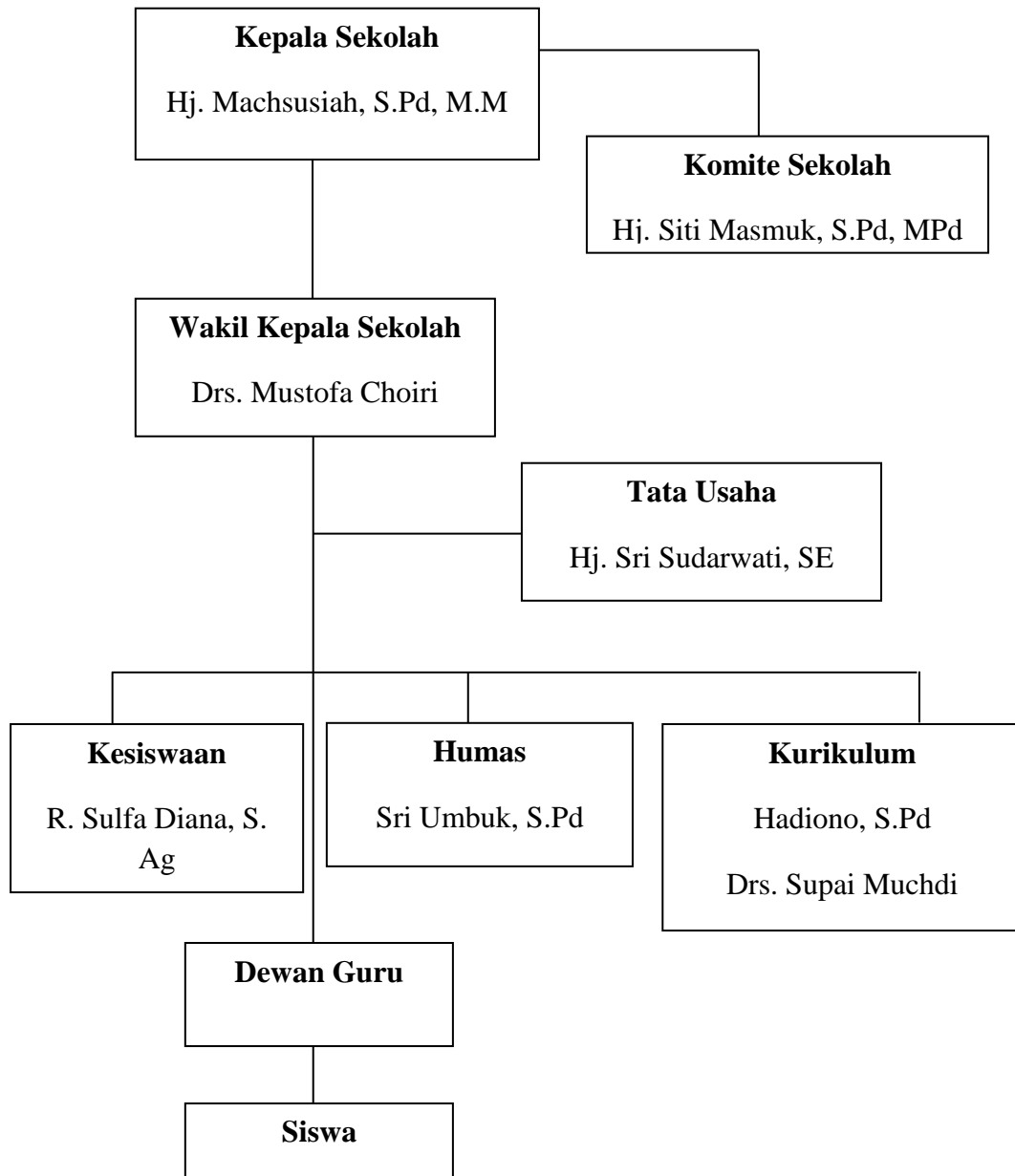
6. Sistem Sekolah di SMP Negeri 2 Kamal

Untuk memperoleh keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi siswa secara maksimal, maka SMP Negeri 2 Kamal membagi siswa sesuai dengan kemampuan dan prestasi yang diperoleh selama belajar. Di SMP Negeri 2 Kamal ini tiap-tiap kelas diisi rata-rata 18-19 anak, dan ada kelas unggulan (akselerasi) yang berisi 24 anak, ini khusus anak-anak yang berprestasi dan berkemampuan lebih. SMP Negeri 2 Kamal mengadakan jam khusus untuk mengembangkan potensi diri yang diadakan pada hari jumat diantaranya Rohis, menjahit, memasak, TIK (belajar komputer), olahraga volly, pencak silat. Dan juga guru mengadakan belajar bersama jika anak-anak tidak mengerti dan belum paham tentang pelajaran yang sudah diberikan yaitu guru akan membimbing siswa sepulang sekolah. Khusus kelas 3 ada bimbingan belajar setelah pulang sekolah, untuk persiapan menghadapi ujian nasional (UNAS).

Adanya bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam ujian akhir nasional. Sedangkan pelajaran yang lain disiapkan agar siswa mampu mengembangkan potensi diri yang ada dalam dirinya. Dengan bekal tersebut guru dapat memotivasi siswa dalam menghadapi persaingan di dunia modern ini.

7. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Kamal Tahun Pelajaran 2012/2013

Tabel 1: Struktur Organisasi



8. Data Guru SMP Negeri 2 Kamal

Tabel 2: Data Guru

No	Nama Guru	Ijasah	Jurusan	Tugas Mengajar
1.	Hj. Machsusiah S.Pd, M.M	S1	Matematika	Kepsek
2.	Dra. Siti Supartini	S1	Geografi	Geografi
3.	Endang Suhartini, BA	D3	BP	BP
4.	Drs. Teguh Sudibyo	S1	Biologi	Biologi
5.	Muhammad Rais, S.Pd	S1	PPKn	IPS
6.	Suci Rahayu, S.Pd	S1	B. Indonesia	B. Indonesia
7.	Drs. Supai Muchdi	S1	B. Indonesia	B. Indonesia
8.	Agoes Rijanto	D2	Orkes	Penjaskes
9.	Sri Umbuk, S.Pd	D3	B. Indonesia	B. Indonesia
10.	Drs. Mustofa Choiri	S1	Matematika	Matematika
11.	R. Ferry Prijanto, Am, Pd	D3	Ekop	TIK
12.	Siti Rodiyah, S.Pd	S1	Penjaskes	Penjaskes
13.	Hadiono, S.Pd	S1	Matematika	Matematika
14.	Jamilah, S.Pd	S1	Fisika	Fisika
15.	Lailatul Munirah, S.Ag	S1	Tarbiyah	PAI
16.	Lilik susaniyah, S.Pd	S1	IPS	IPS
17.	Siti Maryam, S.Pd	S1	PPKn	PKn
18.	Eko Darmayanto, S.Pd	S1	Sejarah	IPS
19.	Denny Arsiyanti, S.Pd	S1	PPKn	PKn

20.	R. Sulfa Diana, S. Ag	S1	PAI	Bhs. Daerah
21.	Hakimah, S.Pd	S1	PPKn	Pkn
22.	Dwi Prihadini, S.Pd	S1	Ekonomi	IPS Terpadu
23.	Deasy Dwi Astutik, S.E.	S1	Ekonomi	Seni Budaya
24.	Eka Rudi Suharyanto, S.Pd.	S1	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
25.	Endro Budi Atmoko, S.Sos.	S1	Adm. Negara	TIK
26.	Muncorowati, S.Pd.	S1	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
27.	Yopi Adhi Sasmita, SE.	S1	Manajemen	TIK
28.	Ahmad Fauzi, S.S.	S1	B, T. Arab	PAI
29.	Via Marheni, S.Pd.	S1	Bhs. Inggris	Bhs. Inggris
30.	Muhammad Nuch, S.E.	S1	IPS	IPS Terpadu
31.	Fahrizal Firdaus, S.Pd.	S1	Penjaskes	Penjaskes
32.	Ach. Ghozali, S.E.	S1	IPS	Seni Budaya
33.	Siti Hamilah, S.Pd.	S1	B, S. Indo	Seni Budaya
34.	Hj. Siti Maslohatul, S. Pd.	S1	IPS/PPKn	PAI
35.	Lusy Yuniartik, SH	S1	Hukum	Senbud/BP
36.	Darnita Iriana, S.Pd.	S1	S. Indo	Seni Budaya
37.	Diah Subakti R, S.Pd	S1	Biologi	IPA Terpadu
38.	Wiwin K, S.Pd. MM	S1	B,Satra Indo	Senbud/Bin
39.	Tumriyah, S.Pd.	S1	IPS/Kop	Bhs. Daerah
40.	Siti Mutmainah UK, S. Ag	S1	Tafsir, Hadist	PAI
41.	Nuriyatul Hasanah, S.Pd.	S1	Biologi	IPA Terpadu
42.	Wijaya Yulu Saputra, S.Pd.	S1	Bhs,S.Indo	Bhs. Indo

43.	Soesi Faridawati, S.Pd.	S1	Matematika	Matematika
44.	Sumaiyah, S.Pd.	S1	PPKn	Bhs. Daerah
45.	Nurhasanah, SE	S1	Manajemen	BP
46.	Nurhidayatur, S.Pd.	S1	BK	BP
47.	Nurul Qomariyah, S.Pd.	S1	B, Indo	B, Indo
48.	Yuniarti, S.Pd.	S1	P, Bhs/seni	Seni Budaya
49.	Elfani Salam, S.Pd.	S1	Matematika	Matematika
50.	Agus Bindara S, S.Pd.	S1	Bhs dan Seni	Seni Budaya

9. Data Siswa SMP Negeri 2 Kamal

Tabel 3: Data Siswa

Kelas	Jumlah	Wali Kelas
VII A	28	Ach. Ghozali, S.E.
VII B	27	Via Marheni, S.Pd.
VII C	27	Yopi Adhi Sasmita, SE.
VII D	28	Deasy Dwi Astutik, S.E
VIII A	20	Muhammad Nuch, S.E.
VIII B	24	Denny Arsiyanti, S.Pd
VIII C	24	Jamilah, S.Pd
VIII D	24	Muncorowati, S.Pd
IX A	20	Lailatul Munirah, S.Ag
IX B	23	Siti Maryam, S.Pd
IX C	22	Eko Darmayanto, S.Pd
IX D	21	Siti Rodiyah, S.Pd
Jumlah Siswa	288	

10. Fasilitas yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Kamal

- a. 13 ruang kelas
- b. Laboratorium bahasa 1 ruang
- c. Laboratorium komputer 1 ruang
- d. Laboratorium IPA 1 ruang
- e. Ruang UKS 1 ruang
- f. Koperasi/ toko 1 ruang
- g. Ruang BP/BK 1 ruang
- h. Ruang kepala sekolah 1 ruang
- i. Ruang guru 1 ruang
- j. Ruang TU 1 ruang
- k. Ruang osis 1 ruang
- l. Kamar mandi/ WC guru 3 ruang
- m. Kamar mandi/ WC siswa 8 ruang
- n. Ruang perpustakaan 1 ruang
- o. Musholla 2 ruangan (musholla besar dan kecil)
- p. Ruang media

11. Jadwal Kegiatan

Adapun jadwal Kegiatan di SMP Negeri 2 Kamal adalah sebagai berikut:

- a. Hari Senin-Rabu (7 mata pelajaran)
06.45-08.45 kegiatan belajar mengajar
08.45-09.00 Istirahat pertama
09.00-10.20 kegiatan belajar mengajar

10.20-10.35 istirahat kedua

10.35-11.55 kegiatan belajar mengajar

11.55 jam pulang sekolah

b. Hari Kamis dan Sabtu (6 mata pelajaran)

06.45-08.45 kegiatan belajar mengajar

08.45-09.10 istirahat

09.10-11.10 kegiatan belajar mengajar

11.10 jam pulang sekolah

c. Hari Jumat (5 mata pelajaran)

06.45 senam bersama

Jam ke 2 dan ke 3 diisi dengan pemberdayaan diri seperti:

1. Rohis (berisi tentang keagamaan) untuk kelas 3
2. Menjahit 2 kelas
3. Memasak 3 kelas
4. TIK (komputer) bagi yang berminat
5. Olahraga volly 2 kelas
6. Pencak silat, khusus bagi yang berminat
7. 10.15 jam pulang sekolah

Catatan : untuk kegiatan pemberdayaan ini, untuk anak-anak kelas 1 dan 2 sesuai dengan pilihan mereka masing-masing, sesuai dengan bakat yang dimiliki anak-anak.

Untuk kelas 3 diwajibkan ke kegiatan Rohis semuanya, mengapa demikian, sebab, agar anak-anak memahami secara benar gerakan dan bacaan sholat serta artinya, sebelum mereka keluar dari SMP Negeri 2 Kamal. Serta anak-anak bisa menulis Al-Quran dengan baik dan benar serta pengenalan tulisan Pego (bunyi bahasa Indonesia dan ditulis Arab)

12. Program peningkatan Prestasi Belajar

a. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar dilaksanakan setiap hari sabtu dengan materi pelajaran UAN. Bimbingan belajar dilengkapi dengan modul yang mendukung proses pemecahan masalah.

b. Tutor Sebaya

Belajar kelompok dengan tutor sebaya dilaksanakan setiap hari jumat. Program belajar kelompok dengan tutor sebaya ini dimaksudkan untuk membina siswa saling memperkuat pengetahuan satu sama lain.

c. Belajar Dengan Kantong Ebtanas/UAN dan Kantong Belajar

Belajar dengan kantong ebtanas/UAN (untuk kelas III) dan kantong belajar (untuk kelas I dan II), dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kontinue dan bersaing. Hasil pengerjaan siswa dikumpulkan di kantong ebtanas/UAN dan kantong belajar setiap saat dan kemudian direkap oleh guru bidang studi yang

bersangkutan. Guru akan mudah untuk melihat kekurangan-kekurangan siswa melalui hasil pengerjaan siswa.

d. Bimbingan Eptanas/UAN

Bimbingan eptanas/UAN dilakukan pada saat 2-3 bulan sebelum ebtanas/UAN. Siswa selesai pelajaran di bimbing untuk pelajaran ebtanas/UAN dengan metode siap ebtanas/UAN dengan latihan terpadu.

e. Raport Bulanan

Pengadaan raport bulanan ini dimaksudkan untuk memantau kemajuan prestasi siswa setiap bulan, mendiagnosis secara dini tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa sehingga orang tua, sekolah dan atau siswa mudah untuk mencari solusi masalahnya.

f. Try Out Bulanan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menguji sejauh mana penguasaan materi pelajaran. Setiap bulan terdapat peringkat siswa yang berbeda yang dapat diketahui secara langsung oleh orang tua siswa.

g. Studi Empiris

Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa tidak mengalami kejenuhan belajar dalam kelas. Kegiatan ini merupakan kunjungan ilmiah ke tempat-tempat yang sesuai dengan topik pelajaran, sehingga siswa dapat mengetahui keadaan sebenarnya yang ada di lapangan.

h. Point Kedisiplinan

Untuk melihat perkembangan siswa dilakukan dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara continue, rutin, dan terprogram meliputi perkembangan akademik dan perkembangan non-akademik. Perkembangan akademik dilihat dari hasil ujian siswa dalam mata pelajaran. Sedangkan perkembangan non-akademik dilihat dari perkembangan perilaku (akhlak) yang evaluasinya dilakukan dengan memberlakukan sistem point. Dalam hal ini sekolah menetapkan point-point untuk setiap pelanggaran. Jika siswa melakukan pelanggaran akan diberikan point pelanggaran. Akumulasi point pelanggaran akan digunakan untuk menentukan kriteria peringatan atau pemanggilan orang tua.

Hasil evaluasi dilaporkan kepada orang tua setiap bulan sekali. Dengan demikian orang tua akan mengetahui perkembangan keadaan siswa secara continue dan akan dapat melakukan tindakan yang cepat bila putra-putrinya melakukan penyimpangan. Selain evaluasi bulanan juga dilakukan evaluasi semesteran sesuai dengan ketentuan dari Departemen Pendidikan.

i. Pentas Seni

Pada dasarnya setiap siswa pasti memiliki kelebihan, selanjutnya yang menjadi masalah adalah bagaimana menggali dan mengembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh siswa. Berkaitan dengan hal ini, pada awal masuk dilakukan penggalian

potensi, bakat dan minat siswa, untuk selanjutnya dikembangkan secara maksimal. Untuk mengembangkan dan menyalurkan kreativitas dan kepemimpinan siswa dilakukan dengan mengemas suatu kegiatan yang disebut dengan hari kreasi.

Hari kreasi diselenggarakan empat bulan sekali. Untuk melatih siswa dalam kepemimpinan direfleksikan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi panitia penyelenggara gelar kreasi. Dalam gelar kreasi, seluruh kegiatan diserahkan kepada siswa: bagaimana menyusun acara dan membagi tugas pengisi acara. Pada acara gelar kreasi ini diadakan lomba tampilan berbagai karya siswa yang meliputi: karya seni (tartil, lukis, puisi, dan nyanyi), tartil, adzan, qiraah, dan keterampilan-keterampilan lain. Hasil karya siswa ini juga dilelang kepada masyarakat dan orang tua siswa. Dengan demikian siswa akan merasa teraktualisasikan dirinya. Pada akhirnya siswa mau untuk belajar.

13. Penunjang Keberhasilan Program

a. Disiplin karyawan dan disiplin siswa

Jam belajar mulai 06.45 WIB (sebagai pendahuluan) siswa berbaris dengan rapi dan membaca hafalan undang-undang dasar, kemudian masuk kelas dengan memulai pelajaran seperti biasa.

Jam reguler dimulai 06.45 WIB sampai dengan .12.00 WIB untuk hari senin sampai rabu dan hari kamis dan sabtu jam 11.10 WIB. Hari jumat sampai jam 10.15 WIB.

b. Gedung

Gedung yang dimiliki merupakan gedung milik sendiri dengan bangunan 9 kelas, ruang kepala sekolah, tata usaha, ruang guru, OSIS, UKS, bimbingan konseling, perpustakaan, lab bahasa, lab komputer, lab IPA, Mushollah, dan ruang koperasi sekolah.

c. Penataan Lingkungan

Taman sekolah berada di sekitar gedung yang ada diatur dan dirawat sehingga tampak segar dan teratur. Di samping itu juga di sekitar taman dibangun tempat untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di luar kelas, sehingga siswa tidak bosan belajar di dalam kelas.

d. Kepemilikan Kamar Mandi

Kamar mandi yang ada di SMP Negeri 2 Kamal dipisahkan antara siswa putra dan putri, yaitu: 4 kamar mandi di khusus untuk siswa putri, 4 kamar mandi untuk siswa putra, dan 2 kamar mandi untuk para guru.

14. Evaluasi dan Pemberian Laporan ke Orang Tua

Untuk melihat perkembangan siswa dilakukan dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara kontinu, rutin, dan terprogram meliputi perkembangan akademik dan perkembangan non-akademik. Perkembangan akademik dilihat dari hasil ujian siswa dalam mata pelajaran. Sedangkan perkembangan non-akademik dilihat dari perkembangan perilaku (akhlak) yang evaluasinya dilakukan dengan memberlakukan sistem point. Dalam hal ini sekolah menetapkan point-point untuk setiap pelanggaran. Jika siswa melakukan pelanggaran akan diberikan point pelanggaran. Akumulasi

point pelanggaran akan digunakan untuk menentukan kriteria peringatan atau pemanggilan orang tua.

Hasil evaluasi dilaporkan kepada orang tua setiap bulan sekali. Dengan demikian orang tua akan mengetahui perkembangan keadaan siswa secara kontinue dan akan dapat melakukan tindakan yang cepat bila putra-putrinya melakukan penyimpangan. Selain evaluasi bulanan juga dilakukan evaluasi semesteran sesuai dengan ketentuan dari Departemen Agama.

B. Paparan Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kamal Bangkalan Madura.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, interview/wawancara dan dokumentasi. Adapun data-data yang penulis peroleh dari SMP Negeri 2 Kamal Bangkalan Madura mengenai upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kamal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di SMP Negeri 2 Kamal di dapatkan bahwa di SMP tersebut diterapkan berbagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar diantaranya:

a. Memotivasi siswa

Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Dalam hubungannya ini tugas guru adalah membantu siswa untuk memilih topik, kegiatan atau tujuan yang bermanfaat, baik untuk jangka panjang maupun pendek.

Adapun bentuk-bentuk motivasi yang dilakukan oleh guru agama di SMP Negeri 2 Kamal adalah:

1. Memberikan Angka
2. Memberikan Hadiah
3. Saingan/Kompetisi
4. Ego-Involment
5. Memberi Ulangan
6. Mengetahui Hasil
7. Pujian
8. Hukuman
9. Hasrat Untuk Belajar
10. Minat
11. Tujuan Yang Diakui

Dari hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kamal, beliau menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan oleh beliau:

“Memberikan motivasi pada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar PAI, dan memberikan bimbingan belajar, serta Mengelola proses belajar mengajar dengan adanya, Masjid, Komputer, Lab IPA, Lab BHS, juga adanya Perpustakaan, ruang KBM dengan sarana yang lain”.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut, upaya yang dilakukan oleh beliau dengan cara memberikan motivasi pada siswa untuk belajar lebih giat lagi dalam pelajaran PAI, selain itu juga ada motivasi dari guru PAI itu sendiri karena tanpa motivasi dari seorang guru PAI maka tidak akan berhasil dalam pelajaran PAI, bahkan juga yang tidak kalah pentingnya lagi motivasi dari orang tua karena prestasi siswa itu salah satunya dipengaruhi oleh motivasi dari orang tua.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Lailatul Munirah selaku guru PAI:

“Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar PAI, yaitu seorang guru harus betul-betul siap dalam persiapan untuk proses pembelajaran dikelas, kata beliau saya mbak, kalau belum siap gak berani memulai proses pembelajaran di kelas, kalau soal materinya meliputi: Aqidah Akhlak, Al-Qur’an Hadits, Fiqih, dan Tarikh/SKI, tentang metode yang saya gunakan tidak selalu monoton pada satu metode saja akan tetapi memakai metode yang bervariasi seperti metode ceramah dan diskusi, kalau caranya untuk menghidupkan kelas yaitu dengan cara memancing minat siswa seperti memberikan prolog tentang kholifah, maka siswa akan timbul beberapa pertanyaan yang kemudian diadakan sering bersama, kalau soal tentang sarana dan prasarana yang saya pakai itu disesuaikan dengan materi pelajarannya, sarana yang dipakai meliputi sarana yang disediakan oleh sekolah seperti masjid, perpustakaan, buku panduan untuk guru serta buku LKS dan CD kalau ada”.¹

Dari hasil wawancara dengan guru PAI beliau menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar PAI, maka beliau Memotivasi dengan menggunakan berbagai metode

¹ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Lailatul Munirah, S. Ag 1-2 November 2012

mengajar, tidak menoton pada satu metode saja akan tetapi, beliau menggunakan metode ceramah dan diskusi, tanya jawab, permainan kartu, disamping itu juga beliau menggunakan strategi untuk menghidupkan kelas dengan cara memancing minat siswa seperti memberikan gambaran tentang kholifah, maka siswa akan timbul beberapa pertanyaan lalu dibentuk metode belajar dengan cara berdiskusi maka siswa akan lebih aktif lagi tidak ada yang mengantuk, disamping itu juga didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap seperti adanya buku LKS, Perpustakaan, dan masjid fungsinya untuk latihan praktek sholat.

Setelah peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran dengan cara memotivasi tersebut, upaya guru dengan memotivasi ini sangat baik digunakan untuk mengaktifkan kelas terutama pada mata pelajaran PAI, anak-anak akan aktif apabila guru pintar-pintar mengambil hati anak didiknya, Pada Saat Ibu Laila mengajar beliau memberikan motivasi siswanya dengan menonton film tentang kisah-kisah Nabi, kemudian Ibu Laila menyuruh anak-anak menceritakan kembali/merangkum secara singkat dengan pemahaman masing-masing individu.

Penilaian guru disini pada aspek afektifnya (keaktifan) serta aspek kognitifnya (kepahaman), apakah si siswa dalam kelas bisa aktif dan paham dengan di lihatkan kisah-kisah Nabi, dan hikmahnya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Membimbing siswa

Bimbingan adalah suatu proses membimbing atau bantuan kepada anak didik yang dilakukan terus menerus, dengan memperhatikan anak didik sebagai individu atau makhluk sosial serta memperhatikan perbedaan individu supaya anak didik memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku wajar, sesuai dengan tuntunan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk bimbingan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kamal (di sekolah) ataupun di luar sekolah adalah:

1. Bimbingan belajar secara kelompok
2. Bimbingan belajar individual

Sebagai pembimbing seorang pendidik mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Melalui pendekatan pribadi guru akan langsung mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam, sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Hasil wawancara dengan Ibu Lailatul Munirah selaku guru PAI:

“Upaya yang saya pakai disini mengapa perlu bimbingan dikarenakan kalau anak itu tidak dibimbing secara terus-menerus anak itu tidak akan mampu berkembang dan mengikuti teman-temannya yang lain, karena pemikiran anak yang berkemampuan rata-rata ini harus secara bertahap dan tidak bisa langsung sekaligus, karena pemahamannya kurang dari rata-rata. Lain halnya dengan anak yang berkemampuan di atas rata-rata

(anak yang berprestasi) mereka mudah untuk mengajarkannya dan cepat menangkap materi dan dalam pembelajaran”.²

Menurut beliau juga:

“Bimbingan bagi siswa yang berprestasi ini, sebelum memulai bimbingan saya mengelompokkan siswa kedalam dua kelompok yaitu siswa yang berkemampuan diatas rata-rata (berprestasi), sebelumnya saya menggunakan tes baca Al-Qur'an dan tes pengetahuan tentang agama. dari itulah saya bisa mengelompokkan siswa tersebut masuk kepada siswa yang berprestasi atau tidak. Siswa ini dibedakan bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran dikelas, disini anak yang berkemampuan diatas rata-rata hanya diberi pengayaan saja dengan tujuan 1) tidak membahas materi yang baru, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi, 3) tercapainya tingkat perkembangan siswa yang optimal terkait dengan tugas belajarnya, 4) memanfaatkan kelebihan waktu bagi siswa yang cepat untuk hal-hal yang positif, 5) agar siswa yang tergolong cepat tidak dirugikan karena harus menunggu temannya yang lambat belajar, 6) siswa yang cepat tidak mengganggu siswa yang lambat karena kelebihan waktu. Jadi menurut saya ini sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

keberhasilan program pembelajaran dapat diketahui dari kemampuan yang telah dimiliki siswa. Untuk mengetahui kemampuan yang dicapai perlu dilakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan guru disini mencakup semua hasil belajar siswa, yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik. Bimbingan belajar ini dilaksanakan setelah pulang sekolah atau menambah jam pelajaran.

Untuk mengetahui seberapa berhasilnya bimbingan ini guru menggunakan tes, setelah dilakukan tes maka akan dinilai oleh guru dengan penilaian formatif dan sumatif. Siswa diberi tugas-tugas untuk membuktikan keberhasilan bimbingan tersebut.

² Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Lailatul Munirah, S. Ag 1-2 November 2012

c. Mengelola proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi atau terprogram. Contoh seperti adanya RPP dan Silabus. Guru menyampaikan suatu pembelajaran kepada siswanya, contohnya dengan permainan kartu atau strategi.

Penilaian bisa dicapai dengan hasil nilai belajar siswa atau dari keseluruhan siswa di kelas tersebut.

Adapun metode atau strategi yang digunakan guru di SMP Negeri 2 Kamal adalah:

1. Diskusi
2. Jig zau
3. Index card match
4. Shot card, dll

Sebagai contohnya guru menggunakan strategi yang menarik, dan memicu semangat belajar dan siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran tidak membosankan. dan juga suasana kelas yang menyenangkan, maka siswa akan betah berada di dalam kelas, dan kelas yang bersih dan tenang, nyaman, akan membuat siswa betah dan senang berada didalam kelas tersebut, dan akan memicu semangat belajar dan mendengarkan apa yang guru berikan.

Dengan penerapan proses pembelajaran itu sangat mendukung bagi siswa, karena siswa itu dapat meningkatkan prestasi dalam proses pembelajaran. Menurut Ibu Lailatul:

“Dalam suatu pembelajaran saya selalu kreatif dalam proses pembelajaran supaya anak tersebut tidak merasa bosan, dengan cara belajar saya seperti, permainan kartu dan permainan lainnya sehingga siswa tersebut tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran”.

Pengelolaan proses belajar ini aspek yang dinilai adalah aspek afektif dan kognitifnya, seberapa berperan aktif si anak di dalam kelas dan apakah si anak berinteraksi dengan teman-temannya atau tidak, dan aspek kognitif seberapa paham dan mengerti si anak dengan apa yang sudah diterangkan oleh guru.

Sesuai dengan Visi dan Misi SMP Negeri 2 Kamal yang harus unggul dalam prestasi yang berdasarkan imtaq, Upaya Guru Agama tidak harus dalam pembelajaran PAI saja, tetapi juga dalam pembelajaran lainnya dan juga untuk sekolah, agar siswa berada dalam nilai-nilai agama. Hal ini diungkapkan oleh Kepala sekolah SMP Negeri 2 Kamal.³

Penerapan upaya guru dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kamal merupakan bagian dari pengembangan SMP selalu mengedepankan bagaimana prestasi siswanya selalu baik dalam setiap angkatan. Selain merupakan bagian dari salah satu Visi SMP Negeri 2 Kamal yaitu menggapai prestasi berdasarkan Imtaq ditujukan untuk

³ Wawancara dengan kepala SMP Negeri 2 Kamal, Ibu Hj.Machsusiah, S.Pd, MM. 30-1 November 2012.

menarik para siswa agar tidak bosan dengan semua mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama diakui oleh salah seorang guru PAI bahwa pendidikan agama itu ruhnya semua pelajaran.

“Kalau menurut saya ya mbak, pendidikan agama itu merupakan ruh dari semua mata pelajaran pada umumnya baik disekolah umum maupun madrasah-madrasah. Kenapa demikian? Karena setiap pelajaran yang diterima siswa itu bersifat teori belaka, iya tidak? Meskipun ada juga yang praktik. Tapi dalam mengerahkan siswa kita juga memakai nilai-nilai agama di dalamnya. Mau ngajak siswa untuk jujur misalnya, itu kan merupakan nilai dari pendidikan agama, bagaimana moral anak di sekolah ataupun di luar itu kan bagian dari pendidikan agama yang diberikan....”⁴

Ditambahkan juga dengan diterapkannya berbagai upaya dan metode dalam pembelajaran PAI siswa menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran daripada setiap pelajaran PAI selalu dengan metode ceramah. Meskipun adakalanya metode ceramah juga digunakan untuk tema-tema tertentu. Seperti menjelaskan masalah keimanan, dalam penyampaiannya diawali dengan ceramah. Guru perlu untuk memahami karakteristik peserta didik sehingga mudah melaksanakan interaksi edukatif. Kegagalan menciptakan interaksi edukatif yang kondusif, berpangkal dari kedangkalan pemahaman seorang guru terhadap karakteristik peserta didik sebagai individu. Bahan, metode, sarana/alat dan evaluasi, tidak dapat berperan lebih banyak, bila guru mengabaikan aspek peserta didik. Oleh karena itu, sebelum proses belajar mengajar berlangsung, sebaiknya guru terlebih dahulu

⁴ Wawancara dengan guru agama, Ibu Lailatul Munirah, S. Ag. 1-2 November 2012.

memahami keadaan peserta didik. Hal ini untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, efektif dan efisien.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Lailatul Munirah selaku guru PAI:

“Mendidik anak-anak ini kan tidak hanya satu dua hari to mbak, tapi selama mereka jadi siswa di sini. Memang gak gampang mendidik itu, karena yang mempengaruhi banyak, seperti lingkungan keluarga ataupun masyarakat sekitarnya. Kadang-kadang ada yang dibilangi awalnya iya-iya tapi setelah itu diulangi lagi. Kalau yang saya alami itu anak yang lagi mengganggu temannya yang lagi mengerjakan tugas dan lainnya, kemudian ada yang di rumah tidak sholat lima waktu. Nah saya tegur untuk menanamkan nilai-nilai agama berbeda antara satu anak dengan anak yang lain. Dalam menyampaikan materipun saya singgung terkait hal-hal yang dekat dengan mereka. Menanamkan kejujuran pada mereka apakah di rumahnya sholat lima waktu atau tidak itu kan perlu saya memahami kondisi anak dan keluarganya seperti apa. Ya ada pendekatan gitu. Apalagi mata pelajaran agama dibanding dengan mata pelajaran yang lain kan jamnya lebih sedikit. Jadinya ada tanggungjawab sendiri-sendiri.”⁵

Mata pelajaran pendidikan agama dalam proses pembelajarannya yang terjadi kerap kali baru bersifat seadanya, rutinitas, formalitas, dan kaku. Informasi mata pelajaran yang diperoleh dari guru lebih banyak mengandalkan indra pendengaran. Dalam situasi seperti itu indra lain yang dimiliki oleh peserta didik tidak dapat difungsikan secara optimal. Peserta didik/siswa akan memahami pelajaran agama hanya sebagai materi hafalan yang tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kejenuhan siswa terhadap materi pelajaran akan menyebabkan turunnya prestasi belajar.

⁵ Wawancara dengan guru agama, Ibu Lailatul Munirah, S. Ag. 1-2 November 2012.

SMP Negeri 2 Kamal berusaha untuk mengurangi rasa jenuh dalam belajar terutama pelajaran agama. Dengan diterapkannya berbagai upaya guru dan metode pembelajaran PAI diharapkan siswa tidak jenuh dalam mengikuti mata pelajaran agama. Ketidak jenuhan ini tampak ketika peneliti mengamati langsung proses belajar mengajar di kelas yang penyampaian materinya tidak monoton pada metode ceramah saja. Guru menggunakan metode diskusi, permainan kartu, tanya jawab dalam penyampaiannya. Suasana proses belajar mengajar menjadi hidup dan tidak kaku. Para siswa tampak antusias mengikuti pelajaran. Materi disampaikan dengan contoh-contoh yang dekat dengan mereka. Misalnya, guru menerangkan tentang malaikat dan syetan.

Guru menanyakan pada para siswa apakah tadi waktu shalat ada yang jadi malaikat atau malah jadi syetan. Yang mengganggu temannya shalat dan bercanda dengan temannya ketika temannya shalat itu syetan dan yang shalatnya khusuk dan tidak mengganggu temannya itu ibarat malaikat.

Adapun Kendala/hambatan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berbicara mengenai upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kamal, tentunya tidak berjalan dengan begitu saja, tetapi juga ada

faktor kendala/hambatan di SMP Negeri 2 Kamal itu hanya datang dari siswa itu sendiri. Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI yang ada di SMP Negeri 2 Kamal, mereka mengatakan bahwa kendala/hambatan yang mereka hadapi hanya pada diri siswa yang tidak mampu dalam belajar PAI, yang memang kemampuan sebagian besar dari mereka lebih rendah dari sebagian yang lain, dan itu saya kira terkait dengan latar belakang siswa yang lulusan dari sekolah umum, kalau di sekolah pelajaran agama itu hanya 2 jam, mereka lebih banyak dirumah, jadi ini ada hubungannya dengan motivasi orang tua. Bagaimana agar anak-anak mereka ini mau belajar agama dengan orang yang terdekat dengan mereka, banyak sekali dari mereka ini yang belum sadar pentingnya belajar PAI, bagaimana anaknya mau mengaji kalau Bapak Ibunya gak mau ngaji. Biasanya orang tua lebih mementingkan pelajaran umumnya daripada pelajaran agama/akhiratnya. Dan juga pelajaran agama tidak masuk UAN (Ujian Akhir Nasional).

Terkait dengan kendala/hambatan yang ada di SMP Negeri 2 Kamal ini, Ibu Lailatul Munirah selaku guru agama memberikan penjelasan:

“kendala yang dihadapi disini yaitu kurang minatnya siswa terhadap pelajaran agama, dan kurang semangat dalam belajar. Berbeda dengan pelajaran lainnya yang anak-anak lebih minat, dikarenakan pelajaran lainnya penting masuk UAN daripada pelajaran PAI yang tidak masuk UAN, dan anak-anak menganggap pelajaran PAI gampang, karena mereka pelajari setiap hari dalam keluarganya dan juga mereka beranggapan, saya ini beraga Islam ngapain masih belajar mata pelajaran PAI”

Masih dari penjelasan Ibu Lailatul selaku guru PAI, beliau menjelaskan, bahwa kendala/hambatan yang saya alami selama proses pembelajaran PAI itu hanya pada siswa yang kurang mampu pada pelajaran PAI, latar belakang siswa yang lulusan dari sekolah umum, siswa yang kurang mampu dalam baca tulis Al-Qur'an. Dan juga dari faktor orang tua dan dari lingkungan sekitar yang mereka tinggal. Jadi anak itu tergantung dari didikan orang tua mau dibawa kemana watak si anak tersebut, dan juga lingkungan juga sangat mempengaruhi dari akhlak dan perilaku serta prestasi belajarnya si anak.

Adapun Langkah-Langkah Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Hambatan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, tentunya juga ada upaya untuk mengatasinya.

Menurut Ibu kepala sekolah, kalau untuk mengatasi kendala anak yang belum bisa pelajaran PAI, saya akan lebih fokuskan pada anak tersebut dengan memberikan bimbingan khusus secara rutin, memberi motivasi pada siswa tersebut agar meningkatkan prestasi belajarnya pada pelajaran PAI.

Menurut penjelasan dari guru agama ibu Lailatul Munirah, beliau menjelaskan:

“Kalau untuk mengatasi kendala/hambatan pada anak yang belum bisa dalam pelajaran PAI, saya akan lebih fokus pada anak tersebut dengan cara saya suruh menemui saya langsung untuk mendapatkan bimbingan khusus bagi siswa yang kurang mampu dalam pelajaran PAI dan saya meminta pada siswa yang sudah mampu dalam pelajaran PAI supaya membantu temannya yang belum bisa dalam pelajaran PAI, serta melakukan bimbingan dan memotivasi si anak tersebut agar bisa dalam pelajaran PAI dan saya juga akan meminta bantuan kepada orang tuanya untuk membimbing si anak kalau perlu di ikutkan mengaji setiap hari seperti di sekolahkan di madrasah-madrasah dan juga TPQ”.⁶

Jadi semua kendala dan hambatan itu bisa diselesaikan dan diatasi sesuai dengan kemauan dan didikan dari seorang guru itu sendiri dan dengan bantuan orang tua dan dari sekolah juga, agar siswa tersebut bisa dalam pelajaran PAI. Karena pelajaran PAI tidak menyangkut hanya dunia saja tetapi menyangkut tentang akhiratnya serta perikunya dalam sehari-hari.

2. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Setelah Dilakukan Upaya Oleh guru Agama

Upaya guru memotivasi, membimbing, dan mengelola proses belajar mengajar yang diterapkan di SMP Negeri 2 Kamal mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Kamal, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah Hj. Machsusiah, S.Pd, M.M yang menyatakan bahwa siswa siswi di SMP Negeri 2 Kamal memiliki prestasi yang luar biasa.

⁶ Wawancara dengan guru agama, Ibu Lailatul Munirah, S. Ag. 1-2 November 2012.

“Hal inilah yang menjadikan orang tua siswa mempercayakan putra putrinya bersekolah di SMP Negeri 2 Kamal, tiap tahun selalu bertambah jumlah siswa yang mendaftar di SMP Negeri 2 Kamal ini. Prestasi yang diraih siswa siswi di sini (SMP Negeri 2 Kamal) tidak hanya dibidang akademik tetapi juga non akademik. Kalau untuk prestasi dibidang agama, secara praktik lulusan dari SMP Negeri 2 Kamal mampu mengaplikasikan apa yang sudah didapat di sekolah dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, mereka yang awalnya tidak membantu orang tuanya dan suka melawan dan meniggalkan sholat, setelah diberi motivasi dan bimbingan secara teratur oleh guru agama, mereka mengerti dan memahami apa artinya kehidupan di dunia ini, meski mereka memulainya bertahap dan tidak secara langsung mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dan itu menjadi bekal mereka setelah lulus dari sini (SMP Negeri 2 Kamal). Hal semacam itu merupakan bagian dari pelajaran agama yang kita terapkan setiap harinya. Ditunjang pula dengan upaya guru agama yang tidak pernah bosan-bosannya membimbing siswa-siswinya disetiap hari-harinya mengajar, baik juga diluar pelajaran”.⁷

Prestasi yang diraih tidak hanya dalam hal kognitif secara teoritis belaka tetapi dalam hal moral yang merupakan aplikasi dari pendidikan agama. Hal ini senada dengan yang disampaikan Ibu Lailatul Munirah selaku guru agama, beliau mengatakan bahwa penilaian yang diberikan tidak hanya angka-angka saja tetapi bagaimana sikap siswa siswi di sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat.

“Saya melihat prestasi anak-anak itu tidak hanya dari angka-angka yang ditulis di raport itu saja, tapi bagaimana mereka mengaplikasikannya. Moral mereka seperti apa setelah di luar sekolah, terutama di lingkungan keluarganya. Biasanya perilaku dan sikap sehari-hari disekolah saya juga nilaikan dan saya biasanya bertanya kepada teman-teman dan orang tua mereka. Ya dengan upaya serta metode pembelajaran baik yang ditetapkan sekolah atau kita mengembangkan sendiri ada hasilnya. Mereka berprestasi. Dibidang pelajaran agama sendiri dan pembelajaran umumnya selalu ada peningkatan. Kalau ada yang menurun kita selesaikan dan kita juga bicarakan dengan orang

⁷ Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Kamal, Ibu Hj.Machsusiah, S.Pd, MM. 30-1 November 2012.

tua siswa. Tapi sekali lagi nilai prestasinya itu tidak hanya dari teori tapi juga aplikasinya. Seperti kejujuran.”⁸

Menurut beliau juga:

“Kalau ditanya apakah upaya dan metode pembelajaran itu mampu meningkatkan prestasi siswa, saya jawab iya. Kenapa? Dalam penerapannya (upaya dan metode pembelajaran) kita didukung penuh oleh sekolah. Ketika dalam penerapan itu dibutuhkan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar dan media itu belum kita miliki, maka kepala sekolah berusaha selalu menyediakan dana untuk itu. Yang penting ini dipergunakan untuk meningkatkan prestasi siswa-siswi di sini (SMP Negeri 2 kamal)... Meskipun ada juga faktor yang menghambat atau kalau saya lebih menganggap sebagai sebuah tantangan yang harus diselesaikan seperti semangat yang menurun dari siswa itu sendiri. Itu lumrah menurut saya, tapi harus diselesaikan agar tidak berlarut-larut yang akhirnya prestasinya menurun”.

Upaya dalam pembelajaran PAI yang inovatif mampu mengatasi kejenuhan pada diri siswa terhadap mata pelajaran PAI. Tidak dipungkiri bahwa pelajaran agama sering membuat jenuh siswa jika guru tidak pandai memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materinya. Sehingga siswa mampu menerima pelajaran dan mengurangi kejenuhan bahkan tidak akan jenuh sama sekali.

“Alhamdulillah Prestasi dari siswa-siswi mampu menyaingi sekolah-sekolah umum lainnya. Siswa kami meraih Nilai Ujian Akhir Nasional Murni yang sangat memuaskan dari tahun 2006 sampai sekarang.”⁹

⁸ Wawancara dengan Guru Agama, Ibu Lailatul Munirah, S. Ag. 1-2 November 2012.

⁹ Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 2 Kamal, Ibu Hj.Machsusiah, S.Pd, MM. 30-1 November 2012.

Prestasi yang diraih siswa-siswi SMP Negeri 2 Kamal ini membanggakan bagi sekolah dan bagi para guru-guru yang ada disana. Untuk itu para guru juga diminta kerja sama yang baik untuk berupaya mengembangkan upaya guru dalam pembelajaran yang dikembangkan sendiri. Kepala sekolah sendiri menghimbau agar para guru mempunyai upaya serta metode/strategi yang bisa membuat siswa berprestasi yang gemilau dan bisa membawa nama baik sekolah.

Prestasi yang diraih siswa SMP Negeri 2 Kamal tidak terlepas dari peran guru yang senantiasa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian para siswa. Sehingga dalam mengikuti pelajaran siswa akan terus antusias. Dalam proses belajar mengajar yang diamati oleh peneliti para siswa sangat antusias dan sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik di dalam diskusi suasananya hidup dan anak-anak aktif bertanya kepada guru dan teman-teman mereka. Sehingga dapat terlihat apakah para siswa sudah mampu memahami materi yang diajarkan ataukah belum memahami. Dari diskusi yang dibentuk siswa dapat menjawab dan menyampaikan apa yang dipahami dari pertanyaan yang diberikan oleh guru atau teman-teman mereka. Prestasi non akademik juga diraih oleh siswa-siswi SMP Negeri 2 Kamal.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri Kamal

Ide dasar desentralisasi pendidikan di era otonomi daerah adalah pengembangan pendidikan berbasis masyarakat. Otonomi dalam sistem dan pengelolaan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Konsep ini merupakan suatu bentuk pengelolaan sekolah yang memberikan keleluasaan pada sekolah dalam mengelola pembelajaran dan sumber dayanya secara maksimal. Oleh karena itu, SMP Negeri 2 kamal harus proaktif mengikuti perkembangan paradigma baru pendidikan selama tidak bertentangan dengan kebijakan dari pusat.

Upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya:

1. Memotivasi Siswa

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dengan motivasi ini siswa menjadi bersemangat dalam pembelajaran. motivasi ini ada dua yaitu motivasi intrinsik (dari dalam diri siswa itu sendiri) dan motivasi ekstrinsik (dari luar diri siswa itu sendiri) contohnya motivasi dari orang lain atau guru. Adapun bentuk-bentuk motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan Angka
- b. Memberikan Hadiah
- c. Saingan/Kompetisi
- d. Ego-Involvement
- e. Memberi Ulangan
- f. Mengetahui Hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Hasrat Untuk Belajar
- j. Minat
- k. Tujuan Yang Diakui

Bentuk motivasi tersebut sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru memberikan pujian atau hadiah jadinya siswa akan merasa senang mengikuti pelajaran tersebut. dan juga dengan pemberian nilai atau hasil belajar yang baik, siswa akan merasa bersaing dan akan meningkatkan prestasi belajarnya melalui persaingan dengan teman-teman mereka.

2. Membimbing Siswa

Bimbingan adalah suatu proses bimbingan bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus-menerus, dengan memperhatikan anak didik sebagai individu dan makhluk sosial serta memperhatikan perbedaan individu supaya anak didik dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak laku wajar, sesuai dengan

tuntunan sekolah, keluarga dan masyarakat. Bimbingan belajar adalah usaha bimbingan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang belajar.

Bimbingan belajar ini tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi guru melakukannya diluar jam sekolah atau bimbingan yang dilakukan langsung dirumah, baik secara individu maupun kelompok. Bimbingan ini tidak hanya dilakukan pada anak yang kesulitan belajar, tetapi juga pada anak yang berkemampuan diatas rata-rata atau anak-anak yang berprestasi.

3. Mengelola Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah dengan sesuai tujuan pendidikan pengawasan turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar.

Dalam situasi belajar mengajar tentu ada kegiatan komunikasi atau interaksi antar pendidik dengan anak didik. Adapun proses komunikasi yang terjadi disini adalah proses yang edukatif serta melibatkan faktor anak dan guru dalam mencapai suatu tujuan pengajaran dan pendidikan. Tujuan merupakan suatu di antara hal yang pokok perlu diketahui dan didasari betul-betul oleh seorang guru sebelum mulai mengajar.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila di dalam suatu kelas siswa merasa senang dan nyaman dengan strategi atau metode yang digunakan oleh guru, sehingga siswa menjadi tidak bosan dan tidak mengantuk. Suasana kelas yang menyenangkan, penuh kekeluargaan, nyaman dan bersih, siswa akan merasa betah berada di dalam kelas tersebut.

Bahkan siswa akan aktif mengikuti pelajaran dan tidak akan merasa bosan bahkan tidak akan merasa bosan sama sekali.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Kamal yang menyatakan bahwa dengan mempertimbangkan lamanya waktu belajar di sekolah, maka pihak sekolah menggunakan strategi jitu yaitu mengemas pola pembelajaran dengan format permainan, namun tetap mengandung unsur pendidikan yang artinya belajar sambil bermain "*my playing is my learning and my learning is my playing*". Jurus-jurus program pendidikan yang akan dijalankan dalam sistem pembelajaran ini adalah PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan).

Hal tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kamal bahwa para siswa di sekolah betul-betul merasa enjoy dengan jurus-jurus metode pendidikan yang diterapkan oleh guru-guru. Bagaimana tidak, mereka merasa seperti bermain di sekolah, tidak melelahkan, tidak membuat pikiran tertekan dengan pelajaran atau bidang studi. Mereka merasa sekolah yang selama ini dijadikan tempat belajar juga sebagai tempat bermain.

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa guru harus mampu membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa, sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditargetkan. Oleh karena itu, seluruh kegiatan belajar mengajar harus dapat menstimulus siswa untuk semangat belajar. Belajar tidak terbatas pada pembahasan konsep dan teori saja. Setiap pokok bahasan harus dapat

menarik minat siswa dan mendorong siswa untuk mengaplikasikannya. Inilah salah satu dari hasil upaya guru melalui metode pembelajaran di SMP Negeri 2 Kamal. Meskipun diterapkan sistem yang berbeda-beda dalam setiap pembelajaran, tetapi diimbangi dengan adanya Upaya guru serta metode-metode pembelajaran, sehingga siswa tidak jenuh belajar agama dan mampu untuk mengaplikasikannya.

B. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Setelah Dilakukan Upaya Oleh guru Agama di SMP Negeri 2 Kamal

Dengan sistem pembelajaran yang cukup minim dan jam pelajaran yang cuma sebentar siswa mendapatkan materi pembelajaran relatif sedikit dan guru harus mencari upaya agar siswa-siswinya dapat memahami dan mengerti tentang materi yang telah diajarkan, sehingga ketika siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan, guru akan memberikan bimbingan belajar secara langsung. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan minat dan bakatnya, kemudian dilakukan penyaringan siswa berbakat untuk mengikuti lomba mulai antar sekolah sampai ke tingkat nasional. Hal ini bertujuan agar siswa bisa lebih kreatif dan inovatif.

Prestasi belajar ini dibagi menjadi dua yaitu: melalui proses dalam pembelajarn, dan hasil akhir dari penilaian.

Prestasi yang diperoleh melalui proses pembelajaran, yang dinilai oleh guru yaitu selama siswa mengikuti pembelajaran apakah siswa itu aktif dalam pembelajaran dan juga bagaimana tingkah laku siswa kepada guru-guru serta

kepada teman-temannya, baik dilingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat.

Prestasi belajar diperoleh melalui hasil akhir dari penilaian, yaitu guru mengevaluasi hasil dari nilai ulangan harian dan penilaian tiap hari di dalam kelas, serta penilaian terhadap moral dan akhlaknya. Jadi guru akan mengevaluasi dari hasil ulangan dan keaktifan siswa tersebut, kemudian menjadi hasil penilaian akhir yang dicapai oleh siswa dan akan dilaporkan kepada orang tua siswa.

Prestasi yang diperoleh siswa selama proses belajara mengajar menunjukkan semakin meningkat, yang nilai ulangan hariannya 65 dan 70 dengan adanya upaya tersebut nilainya semakin meningkat menjadi 80 bahkan juga ada anak yang mendapatkan nilai 100. keberhasilan dengan adanya upaya ini sangat membantu anak dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa senang dan puas dengan nilai yang dicapai.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisa yang telah peneliti uraikan dari upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kamal Bangkalan Madura.

1. Upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kamal yaitu:

a. Upaya guru memotivasi siswa

Bentuk-bentuk motivasi yang dilakukan guru diantaranya:

- 1) Memberikan Angka
- 2) Memberikan Hadiah
- 3) Saingan/Kompetisi
- 4) Ego-Involvemen
- 5) Memberi Ulangan
- 6) Mengetahui Hasil
- 7) Pujian
- 8) Hukuman
- 9) Hasrat Untuk Belajar
- 10) Minat
- 11) Tujuan Yang Diakui

b. Upaya guru membimbing siswa

Bentuk-bentuk bimbingan yang dilakukan guru baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah atau di rumah diantaranya:

- 1) Guru membimbing siswa secara kelompok
- 2) Guru membimbing siswa secara individu atau perorangan.

c. Upaya guru mengelola proses belajar mengajar

Bentuk-bentuk guru mengelola proses belajar mengajar supaya suasana di dalam kelas menjadi menyenangkan diantaranya:

- 1) Guru dengan menggunakan strategi atau metode pengajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 2) Suasana belajar yang menyenangkan
- 3) Keadaan kelas yang bersih, rapi tenang, akan membuat siswa merasa senang dan nyaman.

2. Prestasi belajar siswa setelah diterapkan upaya tersebut

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan secara sadar baik dikerjakan secara individu atau kelompok. Prestasi siswa diantaranya:

- a. Prestasi siswa semakin meningkat dari hasil ulangan hariannya 65 menjadi 80 bahkan menjadi 100.
- b. Dengan adanya upaya tersebut siswa menjadi antusias dalam proses pembelajaran.

- c. Siswa merasa senang dan nyaman dengan adanya upaya tersebut, yang semulanya anak-anak tidak senang dengan pelajaran PAI mereka menjadi senang.
- d. Dalam proses belajar mengajar siswa tidak merasakan ngantuk dan bosan, karena suasana kelas yang nyaman dan penuh kekeluargaan.

B. Saran

Upaya guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kamal pada siswa menunjukkan hasil yang baik. Maka harus dipertahankan.

1. Lebih difokuskan lagi dalam membimbing siswa yang kurang mampu dalam pelajaran PAI.
2. Lebih mempererat kerja sama dengan pihak luar di daerah masing-masing siswa SMP Negeri 2 Kamal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an Tajwid dan Terjemahnya.2009. Bandung: Jabal Raudhotul Jannah.
- Al-abrasy, M. Athiyah.1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, H. M. 1978. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, Muzayyin. 2007. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 1997. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dahlan, MD. 1984. *Model-model Mengajar..* Bandung: CV. Diponegoro.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1989. *Kamus Besar Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik O, (1994). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Marno, dan Idris, M. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Miles, Mathew B dan A.Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

- Meleong, J Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Meleong, J Lexy. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Meleong, J Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Baru Pendidikan Islam.*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Nurdin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ramayulis , Samsul Nizar, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini dan Abdul Ghafir.2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

**Jl. Gajayana Nomor 50 Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.ac.id**

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP : 196512051994031003
Nama Mahasiswa : Fatimatus Zahroh
NIM : 09110046
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kamal Bangkalan Madura.**

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	04 Februari 2013	Mengumpulkan Skripsi Semua Bab	
2	13 Maret 2013	Mengambil Skripsi, Revisi Bab II	
3	16 Maret 2013	Revisi Bab III	
4	18 Maret 2013	Revisi Bab IV	
5	21 Maret 2013	Penambahan Footnote	
6	25 Maret 2013	Tulisan, Footnote, Spasi, Harus Sesuai dengan Buku Pedoman	
7	27 Maret 2013	Revisi Cover, Motto, Daftar Isi	
8	28 Maret 2013	ACC Keseluruhan Skripsi	

Malang, 28 Maret 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA.
NIP. 196205071995031001



**PEMERINTAH KABUPATEN BANGKALAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 KAMAL
SEKOLAH STANDAR NASIONAL
Jl. Raya Telang No 03 Kamal Telp (031) 3011313**



Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Machsusiah, S.Pd, MM.
NIP : 196110181984032006
Pangkat : Pembina Tk. 1/IV-b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Kamal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Fatimatus Zahroh
NIM : 09110046
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Kamal Bangkalan Madura.

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Kamal. Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangkalan, 03 April 2013

Kepala Sekolah

Hj. Machsusiah, S.Pd, MM.

NIP: 196110181984032006

Lampiran 4

DOKUMENTASI

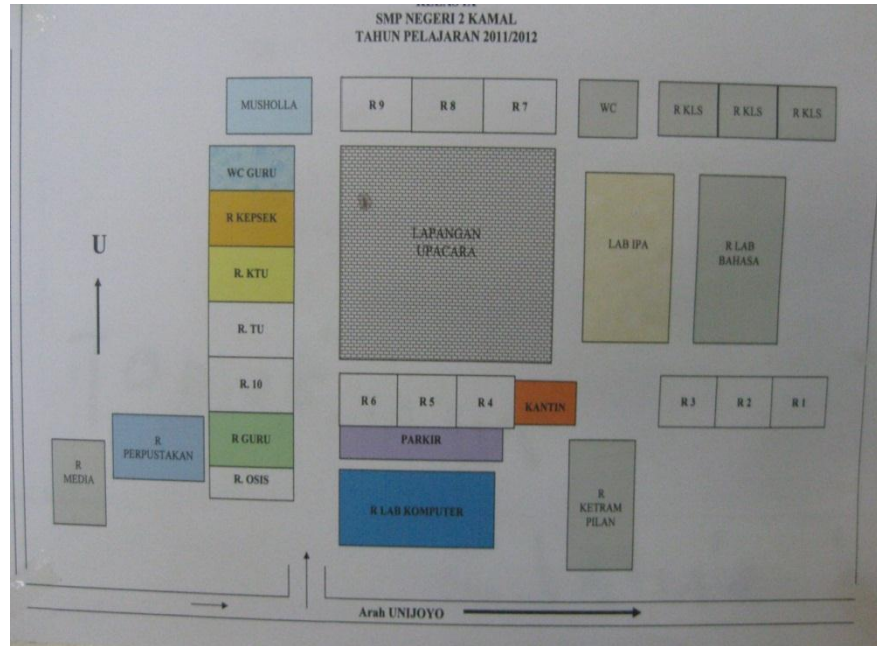


Kepala Sekolah dan Guru-guru, beserta Staf-staf Pegawai



Tampak Gedung Sekolah dari Luar

Denah Ruangan



Peresmian Gedung SMP Negeri 2 Kamal



DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
PADA HARI INI TANGGAL 25 OKTOBER 1986
SAYA RESMIKAN GEDUNG SMP NEGERI 2 KAMAL
KABUPATEN BANGKALAN
GUBERNUR KDH TK I
JAWA-TIMUR

WAHONO